



**ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN PANGKALAN Pendaratan
IKAN (PPI) MENJADI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMBAKREJO
KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
JURUSAN Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan**

Oleh:

**INDU TRINAWANGSIH
NIM. 115080200111070**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**



MALANG
2015

**ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN PANGKALAN Pendaratan
IKAN (PPI) MENJADI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMBAKREJO
KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan

Di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

INDU TRINAWANGSIH

NIM. 115080200111070





**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

**ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN PANGKALAN PENDARATAN
IKAN (PPI) MENJADI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMBAKREJO
KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**INDU TRINAWANGSIH
NIM. 115080200111070**





**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2015

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN PANGKALAN Pendaratan
IKAN (PPI) MENJADI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMBAKREJO
KABUPATEN BLITAR, JAWA TIMUR**

Oleh :

**INDU TRINAWANGSIH
NIM. 115080200111070**

**Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2015
Dinyatakan telah memenuhi syarat.**

**Menyetujui,
Dosen Penguji I**

**Ir. Martinus, MP
NIP. 19520110 198103 1 004**

Tanggal : _____

Dosen Penguji II

**Dr. D. Bambang Setiono, S.Pi, MT
NIP. 19510511 198603 1 002**

Tanggal : _____

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP
NIP. 19630608 198703 1 003**

Tanggal : _____

Dosen Pembimbing II

**Ir. Alfian Jauhari, MS
NIP. 19600401 198701 1 002**

Tanggal : _____

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PSPK**



Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP

NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal : _____

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 2 Juli 2015

Penulis,

(Indu Trinawangsih)

115080200111070



UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesainya laporan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP. selaku dosen pembimbing pertama yang telah mendampingi dan membimbing sejak awal pengerjaan proposal hingga proses ujian.
2. Ir. Alfian Jauhari, selaku dosen pembimbing kedua atas saran dan masukannya sehingga laporan ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Samsul Triatmoko selaku kepala Departemen Kelautan Perikanan (DKP) Blitar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PPI Tambakrejo Blitar.
4. Bapak Gono Wahyudi, selaku pembimbing lapang atas bimbingan dan ilmu yang diberikan selama penulis melaksanakan Penelitian di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo Blitar.
5. Kedua orang tua tercinta serta kakak dan adik penulis atas dorongan, semangat, nasehat, dan doa yang senantiasa diberikan.
6. Teman-teman Griya Brawijaya A.1.16-20 yang telah menemani penulis baik dalam keadaan susah maupun senang: Dita, Nia, Suci, Luci, Resty.
7. Teman-teman seperjuangan PSP 2011, semuanya yang telah memberikan support.



8. Serta seluruh rekan-rekan yang telah membantu dalam kegiatan Penelitian dan proses penulisan laporan ini yang belum dapat dituliskan satu persatu.

vi

RINGKASAN

INDU TRINAWANGSIH. Analisis Pengembangan Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tambakrejo, di bawah bimbingan **Dr. Ir Daduk Setyohadi, MP dan Ir Alfian Jauhari MS.**

Secara umum pemanfaatan sumberdaya ikan di Indonesia sampai saat ini belum optimal dan masih berpeluang untuk dikembangkan. Salah satu alternatif pengembangan yang dapat dilakukan adalah melalui pembangunan serta rehabilitasi sarana dan prasarana dibidang perikanan. Kegiatan pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan usaha perikanan tangkap baik dalam skala kecil maupun skala besar yang nantinya dapat menghidupkan sektor perekonomian bagi penduduk di sekitar wilayah pelabuhan perikanan.

Mengingat sektor perikanan khususnya usaha perikanan tangkap yang dimiliki Kabupaten Blitar memiliki potensi, oleh karena itu Pembangunan Pelabuhan Perikanan yang ada serta peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan merupakan kebutuhan yang diprioritaskan. Hal tersebut juga merupakan salah satu faktor penunjang agar pemanfaatan sumberdaya hayati yang ada bisa maksimal. Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti diatas, maka penelitian ini disusun untuk membantu perencanaan Pelabuhan Tambakrejo dari segi kualitas pelayanan di Pelabuhan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di PPI Tambakrejo Kabupaten Blitar Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari Sampai Maret 2015. Penelitian ini secara umum, bertujuan Untuk mengetahui kondisi yang ada pada saat ini tentang (PPI) yang direncanakan akan dikembangkan menjadi (PPP). Mengetahui pengembangan pembangunan PPI dan Menyusun rencana strategi pengembangan pembangunan PPI menjadi PPP Tambakrejo.

Metode Penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif terhadap data-data seputar pengembangan PPI dengan melibatkan komponen-komponen pengembangan pelabuhan perikanan, yaitu analisa *Strenght*, *Weaknesses*, *Opportunity dan Thearts* (SWOT). Menurut Rangkuti (2003), yang dimaksud analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (stenght) dan peluang (opportunities, namun secara kebersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (thearth). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan



pengembangan misi, tujuan dan kebijakan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/perusahaan.

Sarana dan prasarana yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo dikelompokkan menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Beberapa fasilitas pokok yang dimiliki oleh PPI Tambakrejo adalah areal pelabuhan, dermaga tambat, dermaga bongkar, kolam labuh, gedung TPI, Tangki air dan instalasi dan jalan kompleks.

vii

Beberapa fasilitas fungsional yang dimiliki PPI Tambakrejo adalah Kantor pengawas, Box penampung es, SPBN, Genset dan instalasi, rumah genset, pos satpam dan toilet. Beberapa fasilitas penunjang yang dimiliki oleh PPI Tambakrejo MCK, Radio komunikasi SSB, kantor bersama dan koperasi.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode SWOT maka dapat diperoleh titik koordinat strategi (0,635; 0,924) yaitu pada kuadran pertama (Gambar.9) yang berarti Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) memiliki *strength* dan *opportunity* sehingga PPI memiliki potensi untuk dikembangkan tetapi perlu mengingat potensi hasil tangkapan yang belum memenuhi kriteria belum layak untuk dikembangkan menjadi PPP, namun PPI memiliki kekuatan dengan perbaikan fasilitas dan berbagai sarana dan lingkungan sosial yang mendukung pengembangan tersebut. Strategi yang sesuai dengan posisi PPI Tambakrejo adalah strategi agresif yang mendukung pengembangan dengan meningkatkan kekuatan dari faktor internal dengan maksimal dan secara bersamaan dapat memanfaatkan peluang dari faktor eksternal yang ada.

Berdasarkan PPI Tambakrejo berada pada posisi Agresif yang dapat dilakukan pada *Strategi Strength Opportunities* (SO) dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mendapatkan peluang yang besar. Strategi *Strength Opportunities* adalah: Pemenuhan kebutuhan permintaan pasar dengan cara mengintensifkan penangkapan dengan menggunakan armada dan peralatan yang canggih dan modern, Meningkatkan pelayanan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan para nelayan dengan membentuk badan pengawas kebersihan dan membuat puskesmas disekitar pantai tambakrejo, Memperlebar area dan jangkauan penangkapan dengan menambah armada dan pemetaan lokasi potensi ikan, Menambah Armada Kapal untuk mencapai Fishing ground lebih luas untuk mengoptimalkan hasil tangkapan, Mengadakan pelatihan bagi petugas PPI dan Nelayan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan dan mengelola PPI, Mengembangkan wahana wisata baru agar jumlah wisatawan terus meningkat



xiii

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas kelimpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai dan martabat menuju insan berperadapan.

Alhamdulillah, Berkat rahmat, taufiq serta inayah-Nya Penulis dapat menyajikan Laporan Skripsi yang berjudul **"Analisis Pengembangan Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan Menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tambakrejo Kabupaten Blitar Jawa Timur"**. Di dalam tulisan ini disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi sarana dan prasarana Tempat Pendaratan Ikan Tambakrejo serta mengetahui arahan strategi Perencanaan Pengembangan Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tambakrejo.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih



dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan

Malang, 2 Juli 2015

Indu Trinawangsih

NIM. 115080200111070

ix
DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINILITAS.....

Halaman

UCAPAN TERIMA KASIH.....

i

RINGKASAN.....

ii

KATA PENGANTAR.....

iv

DAFTAR ISI.....

vi

DAFTAR TABEL.....

vii

DAFTAR GAMBAR.....

x

DAFTAR LAMPIRAN.....

xi

1. PENDAHULUAN.....

xii

1.1

Latar Belakang

1

1.2

Rumusan

3

Masalah

Tujuan Penelitian

4

1.3

Kegunaan

4

1.4

Penelitian

5

2. TINJAUAN PUSATAKA.....

5



2.1	Sejarah	5
2.2	Pengertian	5
2.3	Fasilitas	6
2.2.1	Fasilitas Pokok	7
2.2.2	Fasilitas	10
2.2.3	Fasilitas	11
2.4	Aktivitas Pelabuhan Perikanan	11
2.4.1	Aktivitas Pendaratan Hasil Tangkapan	11
2.4.2	Pembongkaran Hasil Tangkapan	11
2.4.3	Penurunan Hasil Tangkapan	13
2.4.4	Pengangkutan Hasil Tangkapan	14
2.5	Aktivitas Penyediaan Kebutuhan Melaut	14
2.6	Aktivitas Pemasaran	16
2.7	Aktivitas Pengolahan	18
2.8	Pengelolaan dan <i>Output</i> Pelabuhan Perikanan	19
2.8.1	Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	19
2.8.2	<i>Output</i> Pelabuhan Perikanan	20
2.9	Analisis SWOT	23
2.9.1	Devinisi SWOT	23
3.	METODE PENELITIAN	30
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.2	Metode Penelitian	30
3.3	Jenis dan Teknik Pengambilan Data	30
3.3.1	Data Primer	30



3.3.2	Data Sekunder.....	31
3.4	Prosedur Penelitian.....	32
3.5	Metode Analisis Data.....	34
3.5.1	Instrumen Penelitian.....	34
3.5.2	Penentuan Jumlah Sampel Responden.....	34
3.5.3	Metode Pemilihan Responden.....	34
3.6 Tahap Masukan	
	Analisis SWOT.....	35
4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum	
	Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1	Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	39
4.1.2	Pemilihan Lokasi PPI Tambakrejo.....	42
4.1.3	Kondisi Geografis PPI Tambakrejo.....	43
4.1.4	Kondisi Penduduk di Daerah PPI Tambakrejo.....	45
4.2 Kondisi	
	Perikanan.....	47
4.2.1	Jenis Dan Perkembangan Alat Tangkap.....	47
 xi	
4.2.2	Jumlah Produksi.....	48
4.2.3	Kondisi Sarana Dan Prasarana Di Daerah PPI.....	50
4.2.4	Perkembangan Potensi PPI Tambakrejo.....	54
4.2.5	Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya di PPI.....	55
4.2.6	Usaha-usaha Di Sekitar PPI Tambakrejo.....	56
4.3 Kebijakan	
	Pengembangan Pembangunan PPP Tambakrejo.....	57
4.4 Analisa Faktor	
	Paling Dominan dalam Menentukan Strategi.....	59
4.4.1	Hasil Evaluasi Analisa Faktor Internal.....	60



4.4.2 Analisis SWOT.....	65
4.4.3 Matriks SWOT.....	67
4.5 Strategi Pengembangan PPI Tambakrejo.....	69
5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matrik SWOT.....	28
2. Analisis Matrik SWOT.....	38

3. Pemilihan Lokasi PPI.....	42
4. Luas Desa di Kecamatan Wonotirto.....	44
5. Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo Berdasarkan Usia.....	46
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan hitungan KK.....	47
9. Data Alat Tangkap Tahun 2012-2014.....	47
10. Data Jumlah Produksi Tahun 2012-2014.....	49
11. Fasilitas Pokok PPI Tambakrejo.....	50
12. Fasilitas Fungsional PPI Tambakrejo.....	54
13. Fasilitas Pendukung PPI Tambakrejo.....	54
14. Kategori Penilaian SWOT.....	60
15. Penilaian IFAS Kekuatan.....	61
16. Penilaian IFAS Kelemahan.....	61
17. Penilaian EFAS Peluang.....	65
18. Penilaian EFAS Ancaman.....	65
19. Matriks SWOT.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Prosedur Penelitian.....	33
2. Matrik Grand Strategi.....	39

3.	Areal PPI Tahun 2010.....	51
4.	Areal Pembangunan PPI Tahun 2015.....	51
5.	Dermaga Tambat Tahun 2010.....	52
6.	Dermaga Tambat Tahun 2015.....	52
7.	Dermaga Bongkar Tahun 2010.....	52
8.	Proses Pembangunan.....	52
9.	Kolam Labuh.....	53
10.	Diagram Analisis SWOT.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar kuisiонер.....	76

2.	Analisis SWOT Faktor Internal Kekuatan.....	68
3.	Analisis SWOT Faktor Internal Kelemahan.....	75
4.	Analisis SWOT Faktor Internal Peluang.....	82
5.	Analisis SWOT Faktor Internal Ancaman.....	89
6.	Analisis MatriKS Grand Strategi SWOT.....	96
7.	Nama Responden Kuisiner SWOT.....	98
8.	Peta Layout PPI Panarukan.....	101
9.	Gambar fasilitas yang ada di TPI Panarukan.....	102



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberi kontribusi dalam pembangunan nasional. Pendapat ini tidak lepas dari hasil pendugaan stok ikan yang terdapat pada perairan pantai, perairan nusantara, serta perairan ZEE yang dilakukan sejak tahun 1970. Wilayah Indonesia memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat besar. Dengan potensi tersebut diperkirakan sebesar 6,41 juta ton per tahun. Jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) adalah 80% dari potensi lestari atau sekitar 5,12 juta ton per tahun (Fauzi, 2010).

Secara umum pemanfaatan sumberdaya ikan di Indonesia sampai saat ini belum optimal dan masih berpeluang untuk dikembangkan. Salah satu alternatif pengembangan yang dapat dilakukan adalah melalui pembangunan serta rehabilitasi sarana dan prasarana dibidang perikanan. Kegiatan pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan usaha perikanan tangkap baik dalam skala kecil maupun skala besar yang nantinya dapat menghidupkan sektor perekonomian bagi penduduk di sekitar wilayah pelabuhan perikanan.

Kinerja pelabuhan perikanan tidak terlepas dari *input* pelabuhan itu sendiri. Fasilitas yang ada merupakan *input* di pelabuhan perikanan. Kondisi fasilitas berhubungan dengan ketersediaan dan jumlahnya di pelabuhan perikanan. Kondisi aktivitas berhubungan dengan kemampuan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kedua kondisi tersebut apabila dikelola dengan optimal, akan mengalami proses yang menghasilkan *output* yang baik.

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.10 tahun 2010 Bab IV Pasal 10 ayat (1) tentang pelabuhan perikanan menyatakan Pelabuhan Perikanan diklasifikasikan kedalam 4 (empat) kelas, yaitu Pelabuhan



Perikanan Samudera (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Kabupaten Blitar sendiri khususnya di Kecamatan Tambakrejo memiliki Pelabuhan yang termasuk dalam klasifikasi pelabuhan kelas 4 yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Peningkatan terhadap status menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tambakrejo diharapkan dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pelabuhan serta memperbaiki pelayanan kegiatan operasional terhadap pengguna. Kualitas sarana dan prasarana yang baik dapat mempermudah pengguna dalam menjalankan aktivitas perikanan di pelabuhan, sedangkan pelayanan kegiatan operasional perikanan yang baik dapat meningkatkan dan memperlancar kegiatan operasional seperti kunjungan kapal, pendaratan ikan serta pelelangan sehingga diharapkan pendapatan pelabuhan, nelayan serta pengusaha semakin meningkat.

Kabupaten Blitar memiliki pantai yang terbentang sepanjang 45 km dengan luas 4 mil laut = 26.100 Ha luas 12 mil laut = 63.330 hektar dan luas Zona ekonomi Eksklusif (ZEE) = 1.305.500 Ha ini berarti potensi sumber daya laut yang ada di Kabupaten Blitar untuk 4 mil laut mencapai 1.044 ton/tahun, untuk 12 mil Laut mencapai 3.133 ton/tahun dan ZEE sebesar 52.220 ton/tahun. Namun sampai sekarang pemanfaatan oleh nelayan Kabupaten Blitar atas potensi tersebut baru mencapai 10% dari potensi laut yang ada. Sedangkan armada atau kapal yang digunakan nelayan masih sederhana dengan ukuran relatif kecil dengan perlengkapan sederhana sehingga belum mampu menjangkau fishing-ground yang luas.

Mengingat sektor perikanan khususnya usaha perikanan tangkap yang dimiliki Kabupaten Blitar memiliki potensi hasil tangkapan, oleh karena itu Pembangunan Pelabuhan Perikanan yang ada serta peningkatan kualitas pelayanan pelabuhan merupakan kebutuhan yang diprioritaskan. Hal tersebut



juga merupakan salah satu faktor penunjang agar pemanfaatan sumberdaya hayati yang ada bisa maksimal. Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti diatas, maka penelitian ini disusun untuk membantu perencanaan Pelabuhan Tambakrejo dari segi kualitas pelayanan di Pelabuhan tersebut.

Menurut KEPMEN Kelautan dan Perikanan Nomor.PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan. Pelabuhan Perikanan Tipe C ini dimaksudkan untuk menampung kegiatan kapal-kapal yang beroperasi di perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan teritorial. Melayani kapal berukuran 10-30 GT dan dapat menampung 30 kapal atau sekitar 300 GT sekaligus. Ikan yang didaratkan sekitar 10-15 ton/hari atau sekitar 4.000 ton/tahun, dan alur pelayaran kapal memiliki kedalaman tertentu agar kapal dapat masuk / keluar kolam pelabuhan atau sandar didermaga.

Volume produksi hasil tangkapan di PPI Tambakrejo, yaitu dengan rata-rata 5 ton sampai dengan 6 ton per hari. Namun rencana pengembangan PPI Tambakrejo menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai kurang memenuhi syarat karena dapat dilihat dari produksi hasil tangkapan sangat kurang. Sorotan utama pengembangan PPI menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai yaitu dengan membandingkan jumlah produksi hasil tangkapan antara 10 ton sampai dengan 15 ton per hari. Diharapkan pengembangan pembangunan dengan perbaikan fasilitas dapat meningkatkan hasil tangkapan secara optimal. Jumlah hasil tangkapan yang kurang memenuhi, pemerintah melalui Dinas Kelautan Perikanan Tambakrejo tidak dapat menerapkan kebijakannya karena tidak meningkatkan PAD Kabupaten Blitar.

Berdasarkan Keputusan Pemerintahan Provinsi melalui SK Tahun 2012 Pangkalan Pendaratan Ikan Tambakrejo Kabupaten Blitar merupakan proyek jangka panjang yang akan dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan



Pantai. Dengan demikian dibutuhkan suatu analisis pengembangan lebih jauh terkait Pengembangan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai di Tambakrejo Kabupaten Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan Pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan di Tambakrejo untuk meningkatkan pemanfaatan potensi perikanan yang besar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang pembangunan perikanan mendatang. Berdasarkan masalah tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk melihat dan menganalisa sejauh mana perkembangan Pembangunan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo yang sudah berjalan saat ini. Diharapkan dari perbaikan sarana dan fasilitas dapat memaksimalkan potensi perikanan yang berkelanjutan dan untuk meningkatkan perekonomian di Kabupaten Blitar. Terkait dengan penjelasan di atas, rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Bagaimana gambaran kondisi fasilitas dan aktivitas dari Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tambakrejo Di Kabupaten Blitar?
- 2) Bagaimana pengembangan pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tambakrejo?
- 3) Bagaimana rencana strategi pengembangan pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tambakrejo.

Dalam kajian ini permasalahan pokok berdasarkan pada semua faktor yang ada baik dari faktor internal (kekuatan dan kelemahannya) maupun pada faktor eksternalnya (peluang dan ancamannya) serta partisipasi baik dari pengelola PPI, tokoh masyarakat, staf Kecamatan Tambakrejo, staf Dinas



Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Blitar dan staf Pemerintah Kabupaten Blitar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka ada beberapa tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan kondisi yang ada pada saat ini tentang Pangkalan Pendaratan Ikan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang direncanakan akan dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).
- 2) Untuk Mengetahui pengembangan pembangunan Pangkalan Ikan Pendaratan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tambakrejo.
- 3) Menyusun rencana strategi pengembangan pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai PPP Tambakrejo.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan informasi tentang kondisi yang ada pada saat ini tentang Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo yang direncanakan akan dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).
- 2) Memberikan informasi tentang pengembangan pembangunan pelabuhan perikanan Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar.
- 3) Sebagai bahan masukan kepada PEMDA dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) setempat dalam menentukan langkah dan kebijakan selanjutnya dalam membangun perikanan tangkap khususnya pelabuhan perikanan Tambakrejo Kabupaten Blitar.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan dapat diartikan sebagai suatu paduan dari wilayah perairan, wilayah daratan dan sarana-sarana yang ada di basis penangkapan dan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun pemasarannya. Pelabuhan perikanan memberikan kontribusi untuk meningkatkan produksi ikan, pemasukan devisa, membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, peningkatan penyediaan ikan segar dan peningkatan pendapatan pemerintah lokal (Lubis, 2000).

Menurut Agusssalim (2005), pelabuhan perikanan adalah mata rantai terpenting yang menghubungkan kegiatan penangkapan ikan dengan penjualan komoditi ikan ke konsumen. Ikan yang merupakan hasil kegiatan usaha penangkapan sebagai barang produksi dan bahan pangan untuk sampai ke konsumen sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pelabuhan.

Triatmodjo (1996), menambahkan bahwa pelabuhan perikanan adalah daratan perairan yang terlindung terhadap gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut, meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang dimana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan.

Adapun fungsi dari pelabuhan perikanan menurut Direktorat Jenderal Perikanan (2002), adalah sebagai:

1. Pusat pengembangan masyarakat nelayan dan ekonomi perikanan.
2. Tempat berlabuhnya kapal perikanan.
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan.



4. Tempat untuk memperlancar kegiatan-kegiatan kapal perikanan.
5. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan.
6. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan.
7. Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data.

Fitriyah (2007), menambahkan bahwa fungsi dan peranan pelabuhan perikanan adalah sebagai tempat untuk mendaratkan ikan hasil tangkapan, pemasaran dan tempat berlabuh bagi kapal yang mengisi bahan bakar serta persiapan operasi penangkapan.

2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas pelabuhan perikanan, dimana fasilitas pelabuhan perikanan tersebut dibedakan menjadi tiga macam yaitu : fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas tambahan/penunjang (Fitriyah 2007).

2.2.1 Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan

Menurut (Direktorat Jenderal Perikanan,2002), Fasilitas pokok pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas pokok pelabuhan perikanan terdiri dari:

1. Fasilitas pelindung, meliputi: pemecah gelombang (*break water*), penangkap pasir (*grownd grains*), turap penahan tanah (*revetment*), serta *jetty*.
2. Fasilitas tambat, meliputi: dermaga, tiang tambat (*bolder*), pelampung tambat, *bollard*, serta *bier*.
3. Fasilitas perairan, meliputi: alur dan kolam pelabuhan
4. Fasilitas transportasi, meliputi: jembatan, jalan kompleks, tempat parkir.
5. Lahan yang dicadangkan untuk kepentingan instansi pemerintah.



2.2.2 Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (2002), fasilitas fungsional adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional terdiri dari fasilitas yang dapat diusahakan dan fasilitas yang tidak dapat diusahakan, masing-masing memiliki kriteria sendiri-sendiri.

Hal-hal yang termasuk dalam kategori fasilitas fungsional yang dapat diusahakan adalah:

1. Fasilitas pemeliharaan kapal dan alat perikanan terdiri dari bengkel, *slipway/dock* dan tempat penjemuran jaring.
2. Lahan untuk kawasan industri.
3. Fasilitas pemasok air dan bahan bakar untuk kapal dan keperluan pengolah fasilitas pemasaran, penanganan hasil tangkapan, pengawetan dan pengolahan, tempat pelelangan ikan, tempat penjualan hasil perikanan, gudang penyimpanan hasil olahan, pabrik es, sarana pembekuan, *cold storage*, peralatan *processing*, *derek/crane*, dan lapangan penumpukan.

Sedangkan fasilitas fungsional yang tidak dapat diusahakan adalah :

1. Fasilitas navigasi, seperti: alat bantu navigasi, rambu-rambu dan suar.
2. Fasilitas komunikasi, seperti: stasiun komunikasi dan peralatannya.

2.2.3 Fasilitas Tambahan Pelabuhan Perikanan

Menurut (Direktorat Jenderal Perikanan, 2002), fasilitas tambahan atau penunjang pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Fasilitas tambahan tersebut terdiri dari :



1. Fasilitas kesejahteraan nelayan terdiri dari: tempat penginapan, kios bahan perbekalan dan alat perikanan, tempat ibadah, serta balai pertemuan nelayan.

2. Fasilitas pengelolaan pelabuhan terdiri dari: kantor, pos penjagaan, perumahan karyawan, mess operator.

3. Fasilitas pengelolaan limbah bahan bakar dari kapal dan limbah industri.

Kementerian kelautan dan perikanan menggunakan tiga pendekatan dalam pengembangan pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan yaitu :

1. Pendekatan produksi.

2. Pengembangan pangkalan pendaratan ikan dibuat berdasarkan kecepatan peningkatan produksi yang sudah ada pada saat ini dan prospek pengembangannya.

3. Pengembangan kegiatan perikanan dibuat berdasarkan kecepatan peningkatan konsumsi ikan yang sudah tercapai saat ini.

Dalam pendekatan konsumsi ini, kegiatan yang harus diakomodasikan meliputi kegiatan produksi dari nelayan setempat dan perdagangan ke dan dari luar daerah melalui pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan tersebut. Pada pangkalan pendaratan ikan yang masih dikelola oleh instansi

setempat, sebagaimana pangkalan pendaratan ikan lainnya, pengembangannya sering mengalami hambatan, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Beberapa faktor penghambat *intern* antara lain, adalah :

1. kemampuan untuk berkembang kurang memungkinkan

2. Rendahnya *Skill*, baik *technical skill* maupun *managerial skill*, sehingga tidak efisien dalam usahanya, rendah produktifitasnya serta lemah dalam manajemen usaha perikanan.



3. Tingkat penguasaan teknologi yang rendah, sehingga ketergantungan terhadap alam sangat tinggi.

Sedangkan faktor penghambat *ekstern* antara lain, adalah :

1. Prasarana yang kurang menunjang, seperti jalan penghubung ke/dari pusat-pusat perekonomian kurang memadai.
2. Sarana produksi yang berupa bahan/alat penangkapan, es, garam dan sebagainya masih terbatas.
3. Ikan hasil tangkapan kualitasnya cepat turun karena tidak ditunjang oleh fasilitas yang cukup, sehingga harga ikan menjadi murah.
4. Jaringan pemasaran hasil masih berliku-liku atau bersifat *unorganized market*, sehingga tidak menguntungkan nelayan. Secara geografis pusat produksi perikanan jauh dari pusat konsumen.
5. Lembaga perkreditan yang bisa membantu permodalan usaha belum banyak terdapat di daerah nelayan dan sistem kredit yang ada belum efektif dalam menunjang usaha perikanan rakyat, serta kondisi alam yang tidak menunjang pengembangan sarana dan prasarana, terutama yang terkait dengan ketersediaan lahan darat.

2.2.4 Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Menurut KEPMEN Kelautan dan Perikanan Nomor. PER.16/MEN/2006 tentang Pelabuhan Perikanan, Pelabuhan Perikanan dapat dibedakan menjadi 4 tipe yang didasarkan pada besar, wilayah operasional, dan jumlah kapal perikanan yang berlabuh. Diantaranya yaitu:

1. Pelabuhan Perikanan Tipe A (Pelabuhan Perikanan Samudra)

Pelabuhan Perikanan Tipe A ini dirancang terutama untuk menampung kegiatan kapal-kapal yang beroperasi di laut lepas pantai, perairan ZEE Indonesia sampai perairan internasional. Melayani kapal dengan ukuran >60 GT



dan dapat menampung sampai 100 buah kapal atau 6000 GT sekaligus. Adapun jumlah ikan yang didaratkan kurang lebih 40.000 ton/tahun dan ikan tersebut sebagian untuk tujuan ekspor. Kapal perikanan yang beroperasi sebagian besar merupakan milik perusahaan atau badan usaha. Terdapat industry perikanan. Contoh: Pelabuhan Perikanan Samudra Jakarta.

2. Pelabuhan Perikanan Tipe B (Pelabuhan Perikanan Nusantara)

Pelabuhan Perikanan Tipe B adalah pelabuhan yang menunjang kegiatan kapal-kapal ikan yang beroperasi di ZEE Indonesia di perairan nasional.

Pelabuhan ini merupakan tempat aktivitas kapal perikanan perusahaan dan kapal perikanan rakyat yang memiliki panjang trip kurang dari 1 bulan. Terdapat fasilitas tambat untuk kapal perikanan berukuran 30-60 GT dan mampu menampung 75 kapal perikanan atau 2.250 GT sekaligus. Adapun jumlah ikan yang didaratkan minimal 40-50 ton/hari atau 8.000-15.000 ton/tahun. Contoh: Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong.

3. Pelabuhan Perikanan Tipe C (Pelabuhan Perikanan Pantai)

Pelabuhan Perikanan Tipe C ini dimaksudkan untuk menunjang kegiatan kapal-kapal yang beroperasi di perairan pedalaman, perairan kepulauan, dan teritorial. Melayani kapal berukuran 10-30 GT dan dapat menampung 30 kapal atau sekitar 300 GT sekaligus. Ikan yang didaratkan sekitar 15-20 ton/hari atau sekitar 4.000 ton/tahun. Contoh: Pelabuhan Perikanan Pantai Muncar dan Pelabuhan Perikanan Pantai Temperan.

4. Pelabuhan Perikanan Tipe D (Pangkalan Pendaratan Ikan)

Pelabuhan Perikanan Tipe D ini adalah pelabuhan kecil yang umumnya dikelola oleh daerah yang melayani kapal perikanan yang beroperasi di perairan pedalaman dan perairan kepulauan. Melayani kapal berukuran 3-10 GT dan dapat menampung 20 kapal atau 60 GT kapal perikanan sekaligus seperti Pangkalan Pendaratan Ikan Tambakrejo Kabupaten Blitar.



Sebagian struktur Pelabuhan Perikanan belum dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, karena belum adanya rincian tugas masing-masing petugas. Sebagian besar PPP masih belum mempunyai kelembagaan sehingga pengoperasian lebih banyak ditangani oleh pihak ketiga misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) (Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, 2002).

2.2.5 Organisasi Pelabuhan

Secara umum susunan organisasi Pelabuhan Perikanan menurut KEPMEN Kelautan dan Perikanan Nomor PER.16/MEN/2006, tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan, susunan organisasi Pelabuhan Perikanan Tipe C dan Tipe D, terdiri dari:

1. Pelabuhan Perikanan dipimpin oleh seorang Kepala Pelabuhan.
2. Petugas Tata Usaha yang bertugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana dan anggaran pengelolaan urusan administrasi keuangan dan barang kekayaan milik negara, administrasi kepegawaian dan jabatan fungsional, persuratan, kearsipan, perlengkapan, serta rumah tangga pelabuhan.
3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengawasan mutu hasil perikanan dan kegiatan fungsional lain yang sesuai dengan tugas masing-masing jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Menurut Mahyuddin (2008), ikan merupakan komoditi yang mudah busuk. Sesudah diangkat dari kapal, ikan harus segera ditangani secara tepat untuk mempertahankan mutu ikan secara maksimum, dan sesegera mungkin



didistribusikan ke konsumen. Adapun cara yang dilakukan untuk mendistribusikan produk perikanan adalah sebagai berikut:

1. Melalui tempat pelelangan ikan di pelabuhan perikanan dan pasar induk di luar kota sebelum akhirnya sampai pada konsumen.
2. Diangkut dengan kapal langsung ke pasar di kota konsumen tanpa melewati tempat pelelangan ikan.
3. Para pengolah membeli ikan untuk bahan mentah di tempat pelelangan.
4. Setelah membeli ikan di pelelangan ikan, tengkulak memasok para konsumen di lingkungan perkotaan seperti restoran, pabrik, rumah sakit, pasar swalayan dan sebagainya.

TPI adalah salah satu fasilitas fungsional yang disediakan di setiap Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Dengan demikian TPI merupakan bagian dari pengelolaan PPI. Fasilitas lain yang disediakan oleh PPI adalah fasilitas dasar seperti dermaga, kolam pelabuhan, alur pelayaran serta fasilitas penunjang seperti gudang, MCK, keamanan dan lain sebagainya (Mahyuddin, 2008).

Berdasarkan Keputusan Bersama tiga Menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertanian dan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor : 139 Tahun 1997; 902/Kpts/PL.420/9/97; 03/SKB/M/IX/1997 tertanggal 12 September 1997 tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan, bahwa yang disebut dengan TPI adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat. Ikan hasil tangkapan para nelayan harus dijual di TPI kecuali:

- a. Ikan yang digunakan untuk keperluan lauk keluarga.
- b. Ikan jenis tertentu yang diekspor dan ikan hasil tangkapan pola kemitraan dengan pertimbangan dan atas dasar persetujuan dari Kepala Daerah.



2.3.1 Fungsi TPI

TPI berfungsi untuk memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan sistem lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan. Pelelangan ikan adalah suatu kegiatan di suatu tempat pelelangan ikan guna mempertemukan antara penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar-menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama. Dengan demikian pelelangan ikan adalah salah satu mata rantai tata niaga ikan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2002).

2.3.2 Fasilitas TPI

Menurut Musriadi (2013), fasilitas-fasilitas di TPI adalah:

1. Gedung
2. Kantor
3. Musholla
4. Kamar mandi
5. Tempat jemuran ikan
6. Telepon
7. Bak penampungan air
8. Basket/ keranjang ikan
9. Kotak es
10. Timbangan
11. Pagar
12. Tempat parkir
13. Tempat/ warung makan.

TPI merupakan salah satu fasilitas fungsional yang disediakan di setiap PPI. Dengan demikian TPI merupakan bagian dari pengelolaan PPI. Fasilitas lain yang disediakan oleh PPI adalah fasilitas dasar seperti dermaga, kolam



pelabuhan, alur pelayaran, serta fasilitas penunjang seperti gudang, MCK, keamanan, dan lain sebagainya.

2.4 Konsep Manajemen Strategi

2.4.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Wahyudi, 1996).

Manajemen strategis proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumberdaya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi (Marjuki, 1993).

2.4.2 Model Manajemen Strategi

Proses pada manajemen strategi digunakan untuk merumuskan dan mengerahkan suatu kerangka langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan dalam penyusunan manajemen strategis. Para ahli banyak mengemukakan proses manajemen strategi yang berbeda-beda sesuai pemikiran mereka.

Langkah-langkah pada model manajemen strategi menurut Wahyudi (1996), yaitu :

1. Menentukan misi dan tujuan;
2. Menganalisis dan mendiagnosa lingkungan eksternal umum perusahaan yang meliputi sector social ekonomi, teknologi dan pemerintah;



3. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan industry dan lingkungan internasional;
4. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan;
5. Menentukan alternative strategi utama;
6. Menentukan alternative strategi variasi;
7. Memilih strategi yang digunakan;
8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai dengan strategi;
9. Menyesuaikan kebijakan fungsional dan gaya pelaksanaan dengan strategi;
10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.

2.4.3 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran manajer diajak untuk berfikir lebih kreatif atau berpikir strategi.

Menurut (Wahyudi, 1996), Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternative yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang lebih menguntungkan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategi, yaitu:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju;
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi;
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif;



4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko;
5. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang;
6. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotifasi mereka pada tahap pelaksanaannya;
7. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi;
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

2.5 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen agar lebih efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapan perumusan strategi meliputi penentuan misi perusahaan, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

2.5.1 Misi Perusahaan

Langkah pertama dalam proses manajemen strategi adalah menentukan misi dan tujuan perusahaan. (Hunger Wheelen, 2003), menyatakan bahwa "*mission statement is a declaration of an organization's reason for being*". Karena peran misi sangat penting dalam proses manajemen strategi, maka diperlukan suatu criteria tentang bagaimana pernyataan misi suatu organisasi mampu berperan sebagaimana mestinya.

Misi merupakan yang menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan.

Dalam bentuk yang sederhana pertanyaannya misi menjawab aktifitas apa yang



akan dilakukan organisasi agar sosok yang diharapkan tadi (dalam misi) dapat terwujud (Agustianto, 2008).

2.5.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan adalah hasil akhir dari aktifitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan, kapan yang akan diselesaikan dan sebaiknya diukur jika memungkinkan (Hunger Wheelen, 2003).

Pencapaian tujuan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Istilah tujuan (*objective*) dan sasaran (*goal*) memiliki perbedaan arti yang dekat, dimana sasaran merupakan pernyataan terbuka yang berisi satu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai dan tidak ada penjelasan waktu penyelesaian. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan akan diarahkan untuk mewujudkan misi dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, dengan batasan yang dapat diukur baik waktu maupun tingkat pencapaiannya.

2.5.3 Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan merupakan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Menurut (Hunger Wheelen, 2003), pemilihan strategi dipengaruhi 4 faktor, yaitu:

1. Persepsi manajemen terhadap pihak ekstern. Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan eksternalnya. Perusahaan tergantung pada pihak – pihak lain yang meliputi pemilik, pesaing, konsumen, pemerintah dan lingkungan. Semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak lain maka semakin tidak fleksibel perusahaan tersebut dalam memilih strategi.

Perusahaan dapat melaksanakan strategi yang aktif untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak tertentu.

2. Sikap manajemen terhadap resiko pemilihan strategi tergantung pada sejauh mana pihak perusahaan dapat mentoleransi resiko.

3. Kesadaran manajemen akan strategi masa lampau. Strategi masa lampau merupakan titik tolak dari pemilihan strategi dan sebagai hasilnya akan menghasilkan beberapa alternative strategi.

4. Hubungan kekuasaan manajerial. Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan karyawan akan membantu cepat terlaksanakannya pemilihan strategi, sejauh strategi tersebut relevan bagi tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai strategi. Namun para pemimpin perusahaan kadang-kadang tidak tahu atau tidak menyadarinya. Bentuk strategi berbeda-beda antar industri, antar perusahaan dan berbeda-beda pula pada masing-masing situasi.

2.6 Rencana Strategi Kabupaten Blitar

Keberhasilan sektor perikanan tidak lepas dari dukungan prasarana pendukungnya dimana dalam hal ini adalah pelabuhan perikanan. Kabupaten Blitar merupakan daerah yang memiliki peluang pengembangan perikanan laut yang cukup besar.. Strategi pengembangan PPI menjadi penting mengingat fungsi PPI dalam melayani aktifitas perikanan tangkap. Sampai tahun 2005, PPI yang ada diharapkan bisa meningkatkan produksi perikanan tangkap di Kabupaten Blitar. Kebijakan dan rencana DKP Blitar yaitu meningkatkan pengembangan PPI menjadi pelabuhan pada dasarnya. Namun demikian, sampai saat ini belum ada kebijakan pengembangan PPI yang terealisasi di Kabupaten Blitar.



Tingkat operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Blitar tergolong aktif, dilihat dari banyaknya armada, dan ikan yang didaratkan di PPI. PPI yang memiliki tingkat operasional tinggi dilihat dari jumlah armada yang melakukan tambat labuh yaitu PPI Tambakrejo, dengan ukuran kapal sebagian besar adalah di atas 10-30 GT. PPI yang memiliki tingkat operasional paling tinggi dilihat dari jumlah ikan yang didaratkan adalah PPI Tambakrejo dan yang paling rendah tingkat operasional dilihat dari jumlah ikan yang didaratkan adalah PPI Serit. Hasil perhitungan scoring menunjukkan bahwa PPI yang mendapatkan prioritas utama untuk dikembangkan adalah PPI Tambakrejo, disusul kemudian oleh PPI Serit. Sehingga perlu adanya peneliti atau para ilmuwan untuk mengkaji bagaimana tingkat operasional PPI dan menentukan prioritas pengembangannya khususnya di TPI Tambakrejo. Peran DKP Kabupaten Blitar yaitu untuk mencari tahu bagaimana arahan strategi perencanaan pengembangan TPI Tambakrejo agar hasil yang didapat menjadi Referensi untuk menerapkan kebijakan yang telah diharapkan (DKP Blitar, 2012).

2.1 Analisis SWOT

2.1.1 Definisi SWOT

SWOT adalah singkatan dari kata-kata *Strengths* (S), *Weakness* (W), *Opportunities* (O) dan *Threats* (T) yang artinya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sedangkan, Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). (Rangkuti, 2005).

Dalam buku Manajemen Internasional analisis SWOT adalah akronim dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats* dalam perusahaan yang di



samping memiliki kekuatan tertentu juga pasti memiliki kelemahan, dan di samping mempunyai peluang yang dapat dan perlu dimanfaatkan juga memiliki ancaman yang mau tidak mau harus dihadapi. (Siagian, 2006).

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dapat dipastikan bahwa perusahaan akan lebih maju dibanding pesaing yang ada. Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perusahaan tetap eksis. Peluang yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh perusahaan agar produk-produk yang dikeluarkan bisa menjadi pilihan bagi masyarakat dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pemasaran yang baik.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi dan model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT.

Analisa SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek



dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut Kurtz (2008,45), SWOT analisis adalah suatu alat perencanaan strategi yang penting untuk membantu perencana untuk membandingkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan kesempatan dan ancaman dari external.

Menurut Robert W. dan Duncan (2007,142), menganalisa lingkungan internal dan eksternal merupakan hal penting dalam proses perencanaan strategi. Faktor-faktor lingkungan internal di dalam perusahaan biasanya dapat digolongkan sebagai *Strength* (S) atau *Weakness* (W), dan lingkungan eksternal perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai *Opportunities* (O) atau *Threat* (T). Analisis lingkungan strategi ini disebut sebagai analisis SWOT.

Menurut Pearce and Robinson (2003,134), analisis SWOT perlu dilakukan karena analisa SWOT untuk mencocokkan "fit" antara sumber daya internal dan situasi eksternal perusahaan. Pencocokkan yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan dan meminimumkan kelemahan dan ancamannya. Asumsi sederhana ini mempunyai implikasi yang kuat untuk design strategi yang sukses.

Menurut Thompson (2008,97), analisa SWOT adalah simpel tetapi merupakan alat bantu yang sangat kuat untuk memperbesar kapabilitas serta mengetahui ketidakefisienan sumber daya perusahaan, kesempatan dari pasar dan ancaman eksternal untuk masa depan agar lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan analisa SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*),



terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang (opportunity) dan ancaman (threat).

Lingkungan mikro perusahaan merupakan unsur internal dari perusahaan yang terdiri dari manajerial perusahaan, kualitas produk, finansial perusahaan, kemampuan SDM, hingga kapasitas mesin dan teknologi yang digunakan.

Lingkungan makro terdiri dari pemasok, pelanggan, pesaing, peraturan pemerintah, faktor budaya, sosial, ekonomi, dan faktor alam sekitar.

2.1.2 Teknik SWOT

Faktor-faktor berupa kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasar.

Contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan dan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan.

Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Para analisis SWOT memberikan informasi untuk membantu dalam hal mencocokkan perusahaan sumber daya dan kemampuan untuk menganalisa



kompetitif lingkungan di mana bidang perusahaan itu bergerak. Informasi tersebut dibuat berdasarkan perumusan strategi dan seleksi.

a) Kekuatan / (*Strength*)

Sebuah kekuatan perusahaan adalah sumber daya dan kemampuan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan competitive advantage. Contoh dari kekuatan tersebut meliputi: 1) hak paten; 2) nama merek yang kuat; 3) reputasi yang baik dimata para pelanggan; 4) keuntungan biaya operasional; 5) akses eksklusif dalam sumber daya alam kelas tinggi; 6) akses yang menguntungkan di jaringan distribusi.

b) Kelemahan / (*Weakness*)

Kelemahan adalah sesuatu yang menyebabkan satu perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Dalam beberapa kasus, kelemahan bagi satu perusahaan mungkin merupakan suatu kekuatan bagi perusahaan lainnya.

Sebagai contoh, berikut ini dapat dianggap sebagai *Weakness*: 1) kurangnya perlindungan hak paten; 2) nama merek yang lemah; 3) reputasi buruk di antara para pelanggan; 4) struktur biaya tinggi; 5) kurangnya akses sumber daya alam yang baik; 6) kurangnya akses untuk saluran distribusi utama.

c) Peluang / (*Opportunities*)

Analisis lingkungan eksternal dapat membuahkan peluang baru bagi sebuah perusahaan untuk meraih keuntungan dan pertumbuhan. Beberapa contoh kesempatan tersebut adalah: 1) kebutuhan pelanggan yang tidak dipenuhi dipasar; 2) kedatangan teknologi baru; 3) pelanggaran peraturan; 4) penghapusan hambatan perdagangan internasional.

d) Ancaman / (*Threat*)

Perubahan dalam lingkungan eksternal juga dapat menghadirkan ancaman bagi perusahaan. Beberapa contoh ancaman tersebut adalah: 1) perubahan selera konsumen dari produk-produk perusahaan; 2) munculnya

produk-produk pengganti; 3) peraturan baru; 4) peningkatan hambatan perdagangan.

Sebuah perusahaan tidak selalu harus mengejar peluang yang menguntungkan karena dengan mengembangkan competitive advantage, ada kesempatan yang lebih baik untuk meraih kesuksesan dengan cara mengidentifikasi sebuah kekuatan dan kesempatan mendatang. Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat mengatasi kelemahannya dengan cara mempersiapkan diri untuk meraih kesempatan yang pasti.

Alat untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah Matriks SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan guna mencapai tujuan yang diharapkan (Freddy Rangkuti: 2001, 31). Matrik ini tergambar sebagai berikut:

Tabel 1 Matriks SWOT

Internal	Strenghts (S) Tentukan 5 -10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5 -10 faktor kelemahan eksternal
Eksternal		
Opportunities (O) Tentukan 5 -10 faktor peluang eksternal	<u>Strategi SO</u> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	<u>Strategi WO</u> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Tentukan 5 -10 faktor peluang eksternal	<u>Strategi ST</u> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	<u>Strategi WT</u> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Sumber: Philip Kotler, 2002

Setelah melihat dari tabel tersebut, maka terdapat empat alternatif bagi perusahaan untuk melakukan strategi pemasaran produknya. Alternatif-alternatif strategi pemasaran tersebut antara lain:





a) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi SO berusaha dicapai dengan menerapkan strategi ST, WO, dan WT. Apabila perusahaan mempunyai kelemahan utama pasti perusahaan akan berusaha menjadikan kelemahan tersebut menjadi kekuatan. Jika perusahaan menghadapi ancaman utama, perusahaan akan berusaha menghindari ancaman jika berkonsentrasi pada peluang yang ada.

b) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Salah satu alternatif strategi WO adalah dengan perusahaan melakukan perekrutan dan pelatihan staf dengan kemampuan dan kualifikasi yang dibutuhkan.

c) Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari ancaman jika keadaan memungkinkan atau meminimumkan ancaman eksternal yang dihadapi. Ancaman eksternal ini tidak selalu harus dihadapi sendiri oleh perusahaan tersebut, bergantung pada masalah ancaman yang dihadapi, seperti halnya faktor perekonomian, peraturan pemerintah, gejala alam, dan lain sebagainya.

d) Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Posisi ini sangat menyulitkan perusahaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengatasi posisi yang menyulitkan ini. Kelemahan perusahaan harus diminimalisir atau jika memungkinkan perusahaan akan menghilangkan kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal yang ada guna pencapaian tujuan perusahaan.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo Kabupaten Blitar Jawa Timur. Dimulai pada tanggal 10 Februari sampai 14 Februari 2015 dilakukan survei dan pada tanggal 18 Februari sampai 18 maret 2015 dilakukan penelitian. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa PPI Tambakrejo memiliki potensi perikanan yang strategis dalam rangka pengembangannya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan di PPI Tambakrejo Kabupaten Blitar, penulis menggunakan metode deskriptif dengan cara survei dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar *Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threats* pada strategi dalam bentuk matrik SWOT.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data dari sumber primer dan diambil secara langsung dari kegiatan atau obyek yang diamati (Nasir, 2003). Data primer dalam penelitian ini didapat dengan cara: wawancara, observasi, dokumentasi, dan questioner.

1. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan tanya jawab kepada pegawai DKP Kabupaten Blitar, Konsultan proyek



Pemerintahan Privinsi, Pegawai Kecamatan Tambakrejo, pengurus TPI, petugas TPI, juru lelang, nelayan, dan masyarakat pesisir sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo.

2. Observasi

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan jalannya proses kegiatan pengembangan pembangunan PPI Tambakrejo, mengamati interaksi petugas TPI dan nelayan di lapang dalam memaksimalkan fasilitas Sarana dan Prasarana yang ada di PPI Tambakrejo.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengambilan gambar atau foto dokumentasi kegiatan pengembangan pembangunan di tempat penelitian Pangkalan Pendaratan Ikan PPI Tambakrejo.

4. Quesioner

Metode quesioner yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan beberapa lembar kertas quesioner SWOT yang berisikan tentang pertanyaan seputar kegiatan pengembangan pembangunan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Tambakrejo.

Menurut Marzuki (1993), data sekunder adalah data yang cara pengumpulannya bukan diusahakan sendiri secara langsung, tetapi diambil dari laporan-laporan jurnal penelitian, jumlah maupun bahan kepustakaan lainnya yang menunjang.

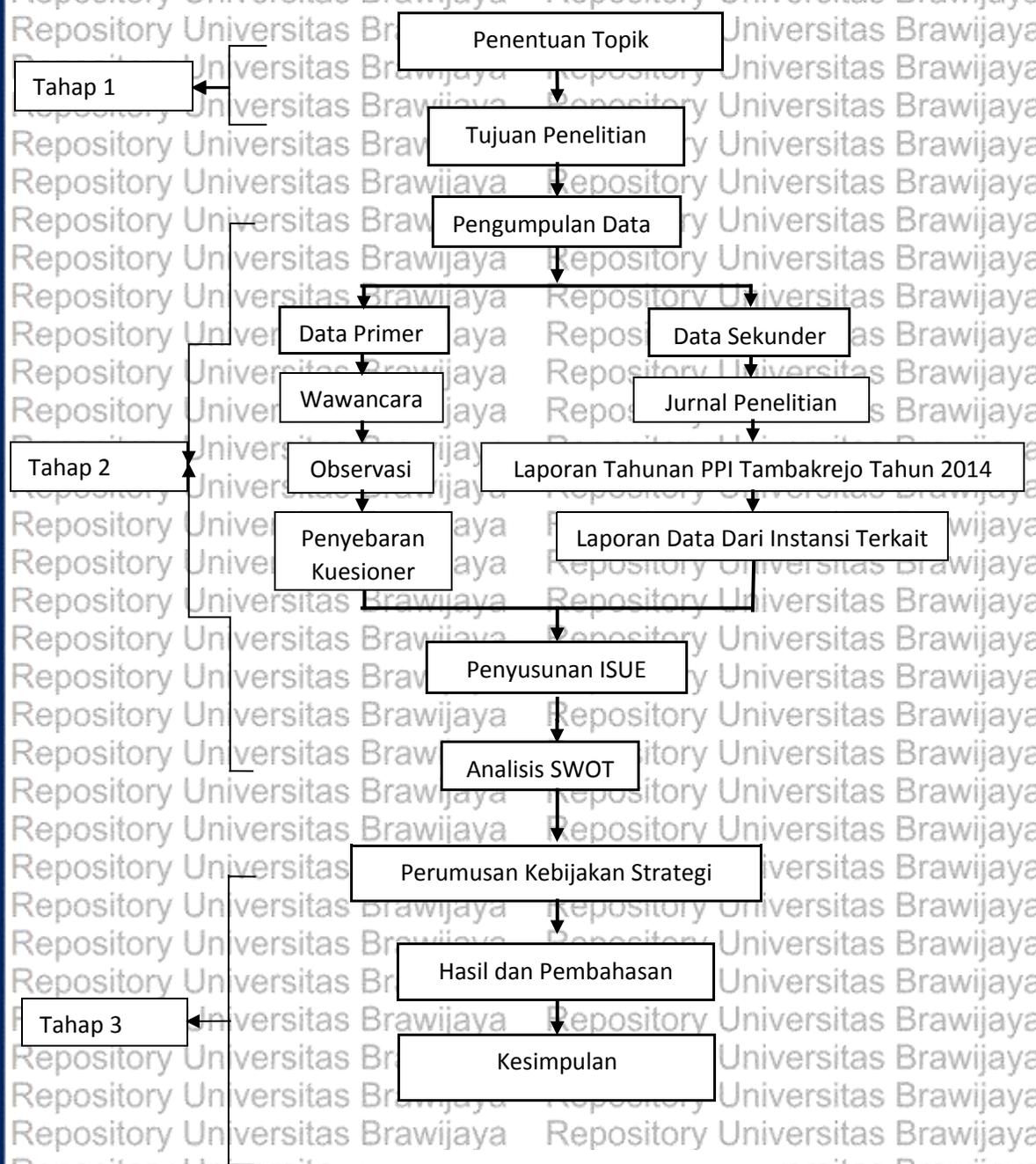
Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari instansi terkait yaitu buku laporan tahunan PPI Tambakrejo yang telah dibukukan oleh Dinas



kelautan Dan Perikanan Kabupaten Blitar. Selain itu, data sekunder juga akan dikoleksi dari studi pustaka tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya dan data-data berupa arsip yang diperoleh dari PPI tambakrejo atau kajian-kajian yang lain. Studi pustaka ini dilakukan untuk menentukan pendekatan teoritik termasuk pengumpulan data sekunder yang sesuai dengan permasalahan penelitian, baik berupa tulisan-tulisan yang dimuat dalam buku-buku teks, jurnal ataupun penelitian sebelumnya (Nazir, 2003).

3.4 Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan alur metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Alur penelitian bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini lebih jelas dapat dilihat pada (gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian



3.5 Metode Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif terhadap data-data seputar pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo dengan melibatkan komponen-komponen didalamnya dengan menggunakan analisis *Strenght, Weaknesses, Opportunities, and Thearts* (SWOT)

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam variable ini adalah berupa kuisoner. Kuisoner yaitu metode yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah angket untuk memperoleh jawaban dari responden, dimana didalamnya terdapat daftar pertanyaan dengan jawaban bertingkat yang terbagi-bagi dalam keempat factor yang ada dalam analisis SWOT.

- Contoh kuisoner untuk faktor internal:

Bagaimana menurut anda tentang kondisi daerah penangkapan PPI Tambakrejo?

- a. Sangat potensial
- b. Potensial
- c. Cukup potensial
- d. Kurang potensial

- Contoh kuisoner untuk faktor Eksternal:

Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kelayakan fasilitas TPI Panarukan?

- a. Sangat layak
- b. Layak
- c. Cukup layak
- d. Tidak layak

3.5.2 Penentuan Jumlah Responden

Dalam penelitian ini, jumlah sampel kuisoner responden disusun melibatkan 100 sampel responden untuk mengumpulkan data primernya terdiri atas 80 sampel responden data internal dan 20 sampel respon data eksternal.



Untuk mengetahui keinginan dari penduduk secara keseluruhan, sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar kuisioner.

Sehingga dalam pemberian lembar kuisioner saling melengkapi keinginan dari pihak internal dan pihak eksternal. Dengan semakin banyak jumlah sampel maka semakin baik, namun juga perlu dipertimbangkan faktor biaya, tenaga, dan waktu.

3.5.3 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan (*stake holders*) yang terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Stakeholders disini meliputi Pegawai DKP, Pegawai Kecamatan, Pengurus TPI, Pemilik Kapal, Nelayan, ABK, dan masyarakat pesisir sekitar PPI Tambakrejo. Responden yang dimaksud adalah responden yang terlibat langsung atau responden yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait dengan PPI Tambakrejo, baik secara langsung maupun tidak langsung. pemilihan responden diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden.

3.5.4 Tahap Masukan

Tahap ini pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data. Tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan



data internal. Model yang dipakai pada tahap ini terdiri dari: matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

a) Matriks Faktor Strategi Eksternal

Setelah faktor-faktor strategis eksternal PPI Tambakrejo diidentifikasi, suatu tabel *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal. Untuk membuat matrik faktor strategi eksternal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis eksternal adalah sebagai berikut:

1. Menyusun beberapa peluang dan ancaman (5-10 peluang dan ancaman), di kolom 1.
2. Masing-masing dalam kolom 2 diberi bobot sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
3. Masing-masing nilai antara 1-4 akan dihitung rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk Peluang

Untuk Ancaman

1 = Sangat Kurang

1 = Sangat Ringan

2 = Kurang

2 = Ringan

3 = Cukup

3 = Cukup

4 = Besar

4 = Berat

4. Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor.

5. Diperoleh nilai total pembobotan yang dapat menentukan tindakan sebagai reaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.



b) Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu label *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness* perusahaan.

Untuk membuat matrik faktor strategi internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis internal adalah sebagai berikut:

1. Menyusun beberapa Kekuatan serta kelemahan, di kolom 1.
2. Masing-masing dalam kolom 2 diberi bobot sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
3. Masing-masing nilai antara 1-4 akan di hitung rating berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada.

Untuk kekuatan	Untuk kelemahan
----------------	-----------------

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1 = Sangat Kurang | 1= Sangat Ringan |
| 2 = Kurang | 2= Ringan |
| 3 = Cukup | 3= Cukup |
| 4 = Besar | 4= Berat |

4. Diperoleh skor pembobotan dengan mengalikan antara bobot dan rating masing-masing faktor.

5. Diperoleh nilai total pembobotan. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan TPI Panarukan dengan TPI lainnya.



3.5.5 Tahap Analisis SWOT

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu: Matriks SWOT dan Matriks *Grand Strategi*.

a) Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) table 2.

Tabel 2. Analisis Matrik SWOT

IFAS EFAS	STRENGHT (S)	WEAKNESSES (W)
Menentukan faktor kekuatan Internal	Menentukan faktor-faktor kekuatan Internal	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Menentukan faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATH (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Menentukan faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

b) Matriks *Grand Strategi*



Matriks *Grand Strategi* dapat ditentukan dengan menggambarkan analisis strategis yang sudah dirumuskan dalam kuadran. (Gambar 2).



Gambar 2. Matrik Grand Strategi

Keterangan kuadran:

Kuadran I :Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Kuadran II :Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).



Kuadran III :Fokus dalam strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Pada kuadran III mendukung strategi *turn around* artinya posisi perusahaan pada peluang (*opportunities*) yang sangat menarik namun kurang begitu kritis.

Kuadran IV :Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan dengan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus. Pada kuadran IV mendukung strategi *defensif* artinya kondisi perusahaan pada posisi ini sangat tidak menguntungkan, ketika suatu perusahaan mengalami situasi yang terpuruk dengan posisi kelemahan dan daya tariknya rendah alternatif keputusan manajemen menjadi terbatas



4. HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Di pantai selatan Kabupaten Blitar terdapat 2 lokasi yang mempunyai potensi perikanan untuk dibangun prasarana pangkalan pendaratan ikan, yaitu pantai Tambakrejo, di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto dan pantai Serit di Desa Serang Kecamatan Panggungrejo. Untuk menentukan salah satu dari kedua lokasi tersebut yang lebih cocok dikembangkan sebagai Pelabuhan Perikanan Pantai, perlu mempertimbangkan dari beberapa aspek. Ada beberapa kondisi umum yang berlaku untuk kedua lokasi tersebut, antara lain:

1. Aspek Perikanan

- a) Potensi lestari dari kedua lokasi sama, karena yang ditinjau adalah potensi selatan Kabupaten Blitar.
- b) *Fishing Ground* juga tidak jauh berbeda. Pada tahun 2000-2001 telah terpasang 3 buah rumpon di selatan Kabupaten Blitar. Dengan adanya rumpon tersebut, maka *fishing ground* menjadi lebih pasti, karena nelayan tidak perlu lagi mencari-cari dimana ikan berkumpul.
- c) Jenis ikan yang dominan antara lain : ikan tuna, cakalang, blereng, tongkol dan hiu.
- d) Produksi ikan tangkap dilaut sampai saat ini baru dimanfaatkan sekitar 0,053% dari potensi yang ada.

2. Aspek Teknis



2

a) Pantai selatan laut Jawa pada umumnya terbuka atas serangan gelombang. Gelombang yang terjadi relatif cukup tinggi hingga mencapai kurang lebih 3 meter.

b) Pasang surut di pantai selatan berkisar antara 2,5 meter dengan karakteristik semi diurnal

3. Aspek Sarana

a) Air bersih di kedua lokasi diperoleh dari sumber air / sumur

b) Listrik, sudah ada dari PT . PLN di dekat lokasi pantai yang sama

c) BBM, di ambil dari Kota Blitar.

4.1.2 Pemilihan Lokasi PPI

Untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pemilihan lokasi PPI dijelaskan pada (Tabel 3.).

Tabel 3 Perbandingan alternatif pemilihan lokasi PPI

No	Uraian Perbandingan	Pantai Tambakrejo	Pantai Serit
1	Jarak dari Kota Blitar	± 27 km	± 35 km
2	Jalan menuju pantai	Ada dan beraspal Bagus	Ada dan beraspal bagus
3	Jalan masuk lokasi Panjang Kondisi	Ada, perkerasan batu ± 2 km Lebar awal 3 m sejauh 300 m, sisanya dengan lebar 1, 75 m kanan kiri penuh semak	Belum ada ± 1,2 km Jalan setapak / rintisan
4	Kondisi geografis rencana	Di teluk Tambakrejo satu sisi	Di teluk Serang, satu sisi terlindung

No	Uraian Perbandingan	Pantai Tambakrejo	Pantai Serit
		pangkalan	terlindung tebing
			tebing, di muara sungai, ada masalah degan endapan di muara sungai
5	Kondisi tanah dasar laut	Batu karang	Pasir
6	Ketersediaan lahan Laut Darat	Luas 60 ha	Sempit Sempit (terbatas maksimal 6 ha)
7	Keberadaan nelayan	238 orang	78 orang
8	Keberadaan kapal ikan	144 perahu	92 perahu
9	Keberadaan alat tangkap	902 alat	235 alat
10	Kegiatan perikanan	Sudah ada di TPI	TPI

Perbandingan lokasi pada tabel 5, jumlah hasil tangkapan, jumlah nelayan, keadaan pantai yang sesuai dengan rencana umum Kabupaten Blitar, dimana perencanaan pengembangan pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai diarahkan ke Desa Tambakrejo.

4.1.3 Kondisi Geografis Daerah Pangkalan Pendaratan Ikan

Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan Tambakrejo terletak di desa Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar, Propinsi Jawa Timur. Secara geografis lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan ini terletak diantara koordinat $8^{\circ}18'51,08''$ LS sampai $8^{\circ}19'6,2''$ LS dan $112^{\circ}8'18,82''$ BT sampai $112^{\circ}8'43,56''$ BT dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

– Sebelah Timur : Kabupaten Malang

– Sebelah Selatan : Samudra Indonesia



4

— Sebelah Barat : Kabupaten Tulungagung dan Kediri

— Sebelah Utara : Kabupaten Kediri dan Malang

Kawasan lokasi berada di wilayah Blitar selatan dengan luas kawasan sekitar 689,95 km², dan merupakan lahan yang kurang subur,

hal ini disebabkan daerah tersebut merupakan daerah pegunungan.

Pangkalan pendaratan ikan yang ada di Desa Tambakrejo berada pada

Kecamatan Wonotirto yang luas wilayahnya mencapai 164,54 km². Luas

total Desa Tambakrejo mencapai 4,89 km² atau 2,971% dari seluruh luas

Kecamatan Wonotirto. Sedangkan batas administrasi Desa Tambakrejo adalah:

1 Sebelah Timur : Desa Kaligrenjeng

2 Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

3 Sebelah Barat : Desa Tumpak Kepuh

4 Sebelah Utara : Desa Ngadipuro

Jumlah Desa dan luasnya di wilayah Kecamatan Wonotirto dijelaskan pada (tabel 4).

Tabel 4 luas Desa di Kecamatan Wonotirto

No	Desa	Luas Daratan	
		Luas (Km ²)	%
1	Tambakrejo	4,89	2,97
2	Kaligrenjeng	17,21	10,46
3	Pasiraman	7,81	4,75
4	Sumberboto	22,66	13,77
5	Gunung gede	28,87	17,54
6	Ngadipuro	23,00	13,98
7	Ngeni	40,39	24,55
8	Wonotirto	19,71	11,98
Total		164,54	100

Sumber Profil kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar 2014



Di Desa Tambakrejo terdapat kawasan suatu pantai, yakni kawasan wisata pantai Tambakrejo yang merupakan kawasan wisata pantai Samudra Indonesia. Gambaran kondisi fisik Desa Tambakrejo adalah sebagai berikut:

1. Desa Tambakrejo berada pada ketinggian 0 – 100 m di atas permukiman laut (dpl). Pada umumnya Desa Tambakrejo terletak pada tanah yang datar hingga berbukit. Kemiringan tanah di sekitar pantai antara 0 – 2 % dan 2 – 5 %. Sedangkan di beberapa tempat merupakan tanah berbukit dengan kemiringan antara 15 – 30 %.
2. Wilayah Desa Tambakrejo tidak pernah banjir.
3. Jenis batuan di Desa Tambakrejo didominasi oleh batuan gamping yang mempunyai sifat kurang bisa mengikat tanah (jenis tanah yang didominasi adalah jenis tanah alluvial)
4. Desa Tambakrejo merupakan desa agraris sekaligus desa pantai yang letaknya dipesisir pantai samudra Indonesia dengan kondisi tanah yang sebagian merupakan kawasan subur, sehingga sangat baik digunakan untuk kawasan pertanian. Sebagian lagi merupakan kawasan tegalan dan juga merupakan kawasan perbukitan yang gundul, meskipun sekarang sudah mulai ditanami. Saat ini kawasan Desa Tambakrejo yang telah berkembang menjadi kawasan terbangun kurang lebih 12,50 % dari seluruh luas wilayah atau 61,250 Ha, sisanya kawasan sawah, tegalan, dan hutan. Kawasan terbangun merupakan kawasan yang tidak dapat dialih fungsikan.

4.1.4 Kondisi Penduduk di Daerah Pangkalan Pendaratan Ikan



Berdasarkan data kependudukan tahun 2014, jumlah Penduduk Kecamatan Wonotirto sebanyak 31.645 jiwa. Dari jumlah penduduk yang tersebar di delapan desa tersebut yang terbanyak adalah Desa Tambakrejo sejumlah 10.478 jiwa dan yang paling sedikit adalah Desa Bakung sejumlah 2.910 jiwa. Dari sekian penduduk, jumlah lulusan SD/MI sekitar 5.919 siswa yang terdiri dari 11,5%. Dari data tersebut membuktikan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Wonotirto masih rendah. Kurangnya antusias masyarakat untuk bersekolah berpengaruh pada pemenuhan tenaga-tenaga professional di daerah tersebut. Inilah yang menjadi kendala dasar yang menghambat perkembangan Kecamatan Wonotirto.

Rendahnya pengetahuan dan kurangnya tenaga professional inilah yang menyebabkan timbulnya kendala-kendala yang lain. Seperti kurangnya modal karena masyarakat tidak mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, dan ketidak mampuan masyarakat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan mereka mengelolah kekayaan yang ada. (Buku Statistik Kecamatan Wonotirto, 2014).

4.2 Kondisi Perikanan

4.2.1 Jenis dan Perkembangan Alat Tangkap

Alat tangkap memegang peranan yang sangat penting dalam operasi penangkapan ikan. Adanya alat tangkap yang canggih diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil tangkapan ikan. Nelayan dalam melakukan

operasi penangkapan ikan menggunakan alat tangkap Payang, Purse Seine, Jaring Insang Hanyut, Jaring Udang, Pancing Ulur, Pancing Tonda, dan Rawai. Pada umumnya nelayan Pantai Tambakrejo banyak menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Tabel 5. Data Alat Penangkap Ikan Desa Tambakrejo Tahun 2012-2014

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (unit)		
		2012	2013	2014
1	Payang	5	5	2
2	Purse Seine	1	1	4
3	Jaring Insang Hanyut	98	104	111
4	Jaring Udang	117	138	147
5	Pancing Ulur	239	210	218
6	Pancing Tonda	20	20	20
7	Rawai	125	136	136
	Jumlah	605	614	638

Sumber : Data Statistik Perikanan Tahun 2012-2014

Data alat penangkapan ikan pada (tabel 5) terlihat bahwa pada tahun 2012-2014 alat tangkap yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan di perairan Pantai Tambakrejo mengalami penurunan yaitu Payang dari 5 unit menjadi 2 unit di tahun 2014, Pancing Ulur dari tahun 2012 sebanyak 239 unit menjadi 218 unit di tahun 2014. Alat tangkap yang mengalami kenaikan jumlah alat tangkap yaitu Purse Seine dari tahun 2012 hanya 1 unit menjadi 4 unit di tahun 2014, Jaring Udang dari 117 unit menjadi 147 unit. Hal ini disebabkan karena musim yang ada di Pantai Tambakrejo yang berubah-ubah sehingga menyebabkan adanya penurunan dan kenaikan jumlah alat tangkap yang disesuaikan dengan kondisi musim di perairan Pantai Tambakrejo.



4.2.2 Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan total produksi ikan yang didaratkan di perairan Pantai Tambakrejo tersebut, jenis ikan yang dominan didaratkan di TPI (Tempat Pelelangan ikan) Pantai Tambakrejo adalah ikan-ikan pelagis besar seperti ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), selar (*Crumenophthalmus*), lemuru (*Sardinella lemuru*), tongkol (*Euthynnus allecterates*), kerapu (*Epinephelus spp*), kuwe (*Caranx sexfasciatus*), tenggiri (*Scomberomorus commersoni*), kakap merah (*Lutjanus argentimaculatus*), hiu (*Carcharhinus leucas*), layang (*Decapterus sp*), gurita (*Octopus vulgaris*), udang barong (*Panulirus versicolor*). Produksi hasil tangkapan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan fasilitas pelabuhan karena produksi sebagai salah satu indikasi tingkat fungsionalisasi suatu TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Pantai Tambakrejo.

Tabel 6. Data jumlah produksi perikanan tangkap (ton) desa Tambakrejo pada tahun 2012-2014

No	Jenis Ikan	Jumlah Produksi (Ton)		
		2012	2013	2014
1.	Cakalang	45,664	25,230	0
2.	Selar	624	0	0
3.	Lemuru	7,860	0	1,478
4.	Tongkol	677,536	143,128	104,644
5.	Kerapu	1,472	0	67
6.	Kuwe	345	0	38
7.	Tenggiri	11,931	175,00	0
8.	Kakap Merah	594	130,00	115
9.	Hiu	47	0	0
10.	Layang	673,562	24,509	118,039
11.	Gurita	6,802	105	216
12.	Udang Barong	4,746	512	1,231
13.	Cendro	1,238	0	0
14.	Pari	38	0	0
	Jumlah	1,432,458	193,789	225,828

Profil kelautan dan Perikanan Kabupaten Blitar 2014

Data berdasarkan (pada tabel 6) jumlah produksi tahun 2012-2014 hasil tangkapan ikan pada tahun 2012 ini jenis ikan yang tertangkap paling banyak yaitu ikan Tongkol dengan berat hasil tangkapan 677.536 ton. Sedangkan ikan yang paling sedikit tertangkap yaitu ikan Pari dengan berat hasil tangkapan hanya 38 ton. Jenis ikan yang tertangkap paling banyak pada tahun 2013 ini yaitu ikan Tongkol dengan berat hasil tangkapan 143.128 ton. Ikan yang paling sedikit tertangkap yaitu Gurita dengan berat hasil tangkapan hanya 105 ton. Ikan yang tertangkap paling banyak pada tahun 2014 ini yaitu ikan Layang dengan berat hasil tangkapan 118.039 ton. Ikan yang paling sedikit tertangkap yaitu ikan Kuwe dengan berat hasil tangkapan hanya 38 ton.

4.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana di Daerah Pangkalan Pendaratan Ikan

Sarana dan prasarana yang ada di Pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tambakrejo dikelompokkan menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini akan dijelaskan lebih lengkapnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di PPI tambakrejo sebagai berikut:

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan sarana dalam penyelenggaraan dan operasional PPI Tambakrejo. Fasilitas pokok ini digunakan untuk kegiatan perikanan seperti tempat berlabuh, tempat tambat dan bongkar muat hasil perikanan. Dalam pemanfaatan fasilitas pokok ini harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk pengembangan dan penambahan fasilitas pokok



sedapat mungkin terus dilakukan sejalan dengan pengembangan dan peningkatan operasional pelabuhan yang dibutuhkan.

Tabel 7. Fasilitas Pokok Tempat Pendaratan Ikan Tambakrejo

No	JENIS FASILITAS	VOLUME
1	Areal pelabuhan	4 Ha
2	Dermaga Tambat	130 M ²
3	Dermaga Bongkar	42.40 M ²
4	Kolam Labuh	5 Ha
7	Jalan komplek	1350 M

Beberapa fasilitas pokok yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tambakrejo adalah sebagai berikut:

1.a.a. Areal pelabuhan

Lahan yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo memiliki luas 4 ha. Sebagian lahan yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo masih belum termaksimalkan dengan baik. Pembangunannya dikarenakan masih belum rampungnya pembangunan sarana dan prasarana lingkungan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo. Kondisi areal pelabuhan sebelum di kembangkan dan kondisi areal pelabuhan setelah adanya pembangunan dapat dilihat pada (gambar 3 dan gambar 4).



c. Dermaga bongkar

Dermaga bongkar yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan Tambakrejo memiliki luas 42,40 m². Fungsi dari dermaga bongkar ini adalah pada saat akan melakukan proses pembongkaran ikan. Tempat Pendaratan ikan (TPI) Tambakrejo hanya memiliki satu saja yang biasanya digunakan untuk bongkar ikan di TPI Tambakrejo. Namun kondisi saat ini masih dalam proses pelebaran area. Dengan kondisi tersebut kegiatan bongkar dialihkan di tempat yang paling dekat dengan TPI yang aman untuk dilakukan pembongkaran. Berikut ini proses pembangunan dermaga bongkar di PPI Tambakrejo dapat dilihat pada (gambar 7 dan gambar 8).



Gambar 7. Dermaga bongkar 2007



Gambar 8. Proses pembangunan 2015

a. Kolam Labuh

Kolam labuh difungsikan sebagai tempat dimana kapal nelayan yang sudah selesai melakukan aktivitas bongkar ikan dan tidak perlu melakukan aktivitas tambat maka boleh berlabuh dikolam labuh untuk menunggu operasional lagi aktivitas lagi. Kolam Tempat Pendaratan Ikan



(TPI) Tambakrejo ini memiliki luas 5Ha. Kondisi kolam labuh di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo dapat dilihat pada (gambar 9).



Gambar 9. Kolam Labuh

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang difungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan, yang mana keberadaan fasilitas

ini sangat erat hubungannya dengan masyarakat nelayan dan pengguna jasa pelabuhan lainnya yang memanfaatkan pelayanan pelabuhan.

Adanya pengembangan dan pembangunan fasilitas fungsional diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat nelayan dan

pengguna jasa pelabuhan lain dalam kegiatan perikanan dilingkungan pelabuhan. Fungsi fasilitas fungsional di Pangkalan Pendaratan Ikan

Tambakrejo dapat dilihat pada (tabel 8).

Tabel 8. Fasilitas fungsional PPI Tambakrejo

No	JENIS FASILITAS	VOLUME
1	Kantor pengawas	1 unit
2	Box penampung es	8 ton
3	SPBN	300 ton
4	Genset & instalasi	40 KVA
5	Rumah Genset	1 unit
6	Radio Komunikasi SSB	1 unit

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan penggunaan dari fasilitas pokok dan fungsional.

Fasilitas ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan kemudahan bagi masyarakat umum dengan adanya fasilitas penunjang ini diharapkan kegiatan operasional yang diselenggarakan oleh PPI Tambakrejo dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga sasaran pelayanan yang ingin dicapai PPI Tambakrejo dapat terpenuhi. Fasilitas pendukung PPI Tambakrejo dapat dilihat pada (tabel 9).

Tabel 9. Fasilitas penunjang PPI Tambakrejo

NO	JENIS FASILITAS	VOLUME
1	MCK	2 unit
2	Kantor bersama	216 M ²
3	Koperasi	55 M ²
4	Gedung TPI	250 M
5	Tangki Air	40 Ton
6	Pos Satpam	1 unit
7	Toilet	3 unit

4.2.5 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya di Daerah Pangkalan Pendaratan Ikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Tambakrejo relatif rendah, karena sebagian besar penduduknya hanya tamat sekolah dasar dengan acuan lihat pada diatas tentang jumlah penduduk dilihat dari tingkat pendidikan.

Rata-rata penduduk di Desa Tambakrejo bermata pencaharian pertanian, karena mayoritas daerah ini daerah pegunungan. Tetapi tidak sedikit pula yang beralih dari petani menuju ke nelayan meskipun hanya



menjadi buruh nelayan karena dalam nelayan siapa yang punya modal pasti dia yang akan menjadi bosnya.

Data berdasarkan sektor produksi terlihat bahwa Desa Tambakrejo merupakan penghasil tanaman padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan kedelai. Buah-buahan kurang berpotensi. Hasil perikanan berupa ikan tangkap laut dengan jenis ikan : ikan tongkol, tengiri, tuna, blereng, teri, trapu, udang lobster dll.

Sektor penangkapan ikan laut dan alat tangkap yang digunakan adalah jenis-jenis jaring yang biasanya digunakan oleh nelayan di daerah lain dan juga dengan pancing. Di Desa Tambakrejo sudah terbentuk kelompok nelayan yang diharapkan sebagai salah satu wadah organisasi nelayan agar dapat mempercepat usaha peningkatan taraf hidup / perekonomian nelayan dan kesejahteraan nelayan.

Mayoritas penduduk nelayan di Desa Tambakrejo berlatar belakang etnis jawa, yang di pengaruhi budaya Mataram. Tradisi-tradisi seperti satu suro (*larung sesaji*) dan petik laut masih dilakukan sampai sekarang setiap satu tahun sekali. Kepercayaan akan *animisme* dan *dinamisme* masih teras meskipun sudah tidak terlalu dominan.

4.2.6 Usaha-Usaha di Sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan Tambakrejo

Usaha disekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo sudah mengalami peningkatan sejak diresmikan PPI, adapun salah satunya adalah:

1. Banyaknya usaha kecil seperti warung-warung



2. Adanya hasil kerajinan daerah pantai seperti kerang-kerang yang di bentuk-bentuk untuk hiasan maupun untuk *assesories*. Yang dulunya belum pernah ada yang terfikirkan karena potensi pariwisatanya rendah, tetapi karena sekarang sudah ada PPI tahap 1 menjadikan para perajin membuat sesuatu untuk oleh-oleh pulang sebagai kenang-kenangan.

3. Adanya kepemilikan slerek, karena dengan pertimbangan tempat untuk menyandarkan perahu lebih mudah, meskipun untuk sementara waktu harus nunggu waktu pasangny air laut untuk memasukkan dan mengeluarkan perahu tetapi itu tidak terlalu masalah untuk para nelayan.

4.3 Kebijakan Pengembangan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar

Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah tingkat dua di Pantai Utara Jawa Timur yang memiliki volume produksi ikan yang cukup banyak. Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di seluruh pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Blitar tersebut hendaknya dapat terjamin pemasarannya, yaitu pada tingkat harga yang layak dan memenuhi standar mutu ikan untuk konsumsi. Hal ini dapat tercapai apabila didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana perikanan yang ada antara lain pelabuhan perikanan. Berdasarkan pemaparan di atas, adalah menarik untuk menelaah berbagai fasilitas dan aktivitas yang dimiliki oleh berbagai pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Blitar beserta *outputnya*.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan berdasarkan PER/16/MEN/2006 pelabuhan dibedakan menjadi empat yaitu Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN), Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Pantai Tambakrejo terletak di Desa Tambakrejo Kecamatan Wonotirto, kurang lebih 30 km ke arah selatan dari kota Blitar dan bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam. Pantai Tambakrejo merupakan pantai yang banyak dikunjungi di Kabupaten Blitar, dengan pemandangan yang indah, pantai yang cukup bersih, air laut yang biru dan pasir putih yang terbentang menjadi sebuah teluk dengan panjang sekitar 10 Km.. Di kawasan bibir pantai Tambakrejo juga terdapat kampung nelayan dengan perahu-perahu nelayan, mencari ikan merupakan sumber mata pencarian warga di sekitar pantai Tambakrejo. Di kawasan ini juga terdapat tempat pelelangan ikan dan pasar ikan dimana para wisatawan dapat membeli ikan-ikan segar hasil tangkapan para nelayan.

Potensi perikanan dan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Pantai Tambakrejo perlu dikembangkannya Pelabuhan Perikanan Pantai. Pelabuhan perikanan diberikan oleh undang-undang nomor 45 tahun 2009 tentang perikanan yaitu tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batasan-batasan tertentu sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Semakin ramainya kegiatan tangkap ikan yang



terdapat di pantai Tambakrejo mendorong peneliti mengkaji kelayakan pembangunan dari PPI menjadi PPP.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang akan dikembangkan di daerah pantai Tambakrejo diharapkan memiliki tugas pokok dan fungsi yakni melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur di bidang pengelolaan pelabuhan perikanan pantai serta pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, PPP sebagai pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari usaha penangkapan, pra produksi, pasca produksi, pengolahan sampai dengan usaha ikutan.

Fungsi PPP Menurut UU No. 45 Tahun 2009 fungsi pelabuhan perikanan pantai adalah sebagai berikut:

- a.1. pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- a.2. pelayanan bongkar muat;
- a.3. pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- a.4. pemasaran dan distribusi ikan;
- a.5. pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- a.6. tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
- a.7. pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- a.8. tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan;
- a.9. pelaksanaan kesyahbandaran;





- a.10. tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
- a.11. publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
- a.12. tempat publikasi hasil riset kelautan dan perikanan;
- a.13. pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari; dan/atau
- a.14. pengendalian lingkungan.

Analisis pengembangan lebih jauh terkait Pengembangan Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar apakah PPI yang selama ini ada layak dikembangkan menjadi PPP. Untuk itu peneliti menganalisis kelayakan dengan menggunakan analisis SWOT.

4.4 Analisa Faktor Paling Dominan dalam Menentukan Strategi

Kegiatan setelah melakukan pembahasan mengenai potensi pengembangan PPP di pantai Tambakrejo Blitar, selanjutnya penulis akan melakukan analisa untuk menjawab tujuan kedua pada penelitian ini, terhadap faktor yang paling dominan dalam menentukan strategi kelayakan pengembangan PPI menjadi PPP di Pantai Tambakrejo. Adapun analisa yang penulis adalah analisa SWOT.

Analisa SWOT merupakan suatu proses identifikasi berbagai faktor (faktor internal dan eksternal) secara sistematis dalam merumuskan suatu strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang-peluang (*opportunities*) maupun dalam hal menghindari ancaman (*threat*) dan dalam rangka mengatasi kelemahan-kelemahan (*weakness*) perusahaan.

4.4.1 Hasil Evaluasi Analisa Faktor Internal

Kegiatan setelah melakukan analisis lingkungan internal perusahaan sehingga teridentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan dalam tabel IFAS dan dihitung nilainya. Nilai tersebut diperoleh dengan melakukan pembobotan setiap faktor sesuai dengan kepentingan relatif bagi perusahaan. Dengan perincian bobot 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting), kemudian untuk setiap faktor akan dinilai atau dirating berdasarkan apakah faktor bersangkutan, tabel kategori penilaian SWOT dapat dilihat pada (tabel 10).

Tabel 10. Tabel Kategori Penilaian SWOT

Rating	Bobot
4 = sangat berpengaruh	0-0,03 = tidak penting
3 = berpengaruh	0,03-0,06 = kurang penting
2 = cukup berpengaruh	0,06-0,09 = cukup penting
1 = Tidak Berpengaruh	0,09-0,12 = penting
	0,12-0,15 = sangat penting

Penilaian faktor internal dengan mengalikan bobot dan rating maka akan diperoleh nilai masing-masing faktor yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh hasil nilai total IFAS. Tabel penilaian IFAS kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada (tabel 11 dan tabel 12).

Tabel 11: Penilaian IFAS (Faktor Internal) Kekuatan

No	Kekuatan/ Streng	Bobot	Rating	Nilai
1	Dukungan dan keinginan masyarakat sekitar terhadap rencana pengembangan pembangunan PPP Tambakrejo	0.09	3.8	0.342
2	Jumlah hasil tangkapan ikan di PPI Tambakrejo yang Tinggi	0.09	3.83	0.345

No	Kekuatan/ Streng	Bobot	Rattin g	Nilai
3	Potensi armada penangkapan dan alat tangkap yang ada di PPI Tambakrejo sangat baik	0.09	3.7	0.333
4	Kondisi lingkungan TPI yang ada di PPI Tambakrejo yang sangat baik	0.08	3.4	0.272
5	Akses jalan menuju TPI Tambakrejo sangat baik	0.08	3.6	0.288
6	Kondisi perairan yang ada di PPI Tambakrejo yang sangat berpotensi	0.09	4	0.36
7	Tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi yang tinggi	0.08	3.3	0.264
	Total Kekuatan	0.600	25.63	2.203

Tabel 12. Penilaian IFAS (Faktor Internal) Kelemahan

No	Kelemahan/ Weakness	Bobot	Rattin g	Nilai
1	Kurangnya jumlah tenaga lapang yang ada di PPI Tambakrejo	0.06	2.6	0.156
2	Kualitas sumberdaya manusia terutama tingkat pendidikan nelayan di PPI Tambakrejo yang rendah	0.05	2.2	0.11
3	Belum berjalannya sistem lelang secara optimal di PPI Tambakrejo	0.06	2.2	0.132
4	Fasilitas di PPI Tambakrejo yang kurang memadai	0.05	2.5	0.125
5	Kurang tersedianya lahan yang luas untuk mengembangkan PPI Tambakrejo	0.06	2.8	0.168
6	Kinerja petugas pelayanan keamanan di PPI Tambakrejo yang kurang	0.06	1.7	0.102
7	Kurang Maksimalnya kondisi mesin kapal yang ada di PPI Tambakrejo	0.06	2.5	0.15
	Total Kelemahan	0.400	16.5	0.946

Analisis hasil evaluasi dari faktor internal yang berasal dari Pangkalan Pendaratan Ikan dijelaskan sebagai berikut:

a.1. Analisis Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan adalah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dan kemampuan atau potensi dari PPI untuk dikembangkan menjadi

PPP untuk melakukan aktifitas yang lebih. Dalam penelitian ini ada 6 indikator pengukur kekuatan dan potensi yang ada di PPI Tambakrejo apakah layak dan bisa dikembangkan menjadi PPP, berikut adalah penilain masing-masing indikator tersebut:

3.a. Dukungan dan keinginan masyarakat sekitar terhadap rencana pengembangan pembangunan PPP Tambakrejo.

Dukungan masyarakat atas pengembangan PPI Tambakrejo menjadi PPP sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dari 100 orang responden 80 orang memilih sangat mendukung dan 20 orang mendukung. Dukungan dari masyarakat tidak terlepas dari dampak perekonomian yang lebih besar jika status PPI berubah menjadi PPP, dengan berubahnya status tersebut masyarakat lebih diuntungkan karena pemasaran dan distribusi ikan dapat dilakukan dengan lebih cepat dengan prasarana yang lebih memadai, dengan status PPP maka proses pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan yang ada dilaut lebih terjaga, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian lingkungan juga akan dilakukan oleh pemerintah dengan lebih intensif. Dengan anggapan tersebutlah masyarakat sangat setuju jika status PPI dikembangkan menjadi PPP agar perekonomian daerah khususnya nelayan bisa lebih meningkat.

3.b. Potensi armada penangkapan dan alat tangkap yang ada di PPI Tambakrejo sangat baik

Jumlah Armada penangkapan ikan di Tambakrejo memang sangat banyak dan berada pada kondisi baik namun beberapa armada masih kurang modern. Perbaikan sistem deteksi ikan dan sistem penangkapan





membuat jumlah tangkapan semakin besar. Namun jika armada tangkap ditambah dan dikembangkan lagi maka bukan tidak mungkin hasil tangkapan akan semakin tinggi dan hal tersebut harus menjadi pertimbangan pengelola PPI untuk mengembangkannya.

3.c. Kondisi lingkungan TPI yang ada di PPI Tambakrejo yang sangat baik.

Kondisi TPI yang ada di Pantai cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan terkait luas area. Tambakrejo merupakan pantai yang banyak dikunjungi di Kabupaten Blitar, dengan pemandangan yang indah, pantai yang cukup bersih, air laut yang biru dan pasir putih yang terbentang menjadi sebuah teluk dengan panjang sekitar 10 Km. Ombak pantai Tambakrejo pun tidak terlalu besar, sehingga aman untuk bermain-main atau bahkan mandi di pantainya khususnya pada saat menjelang sore di mana air pantai sudah mulai surut.

Dikawasan bibir pantai Tambakrejo juga terdapat kampung nelayan dengan perahu-perahu nelayan, mencari ikan merupakan sumber mata pencarian warga di sekitar pantai Tambakrejo. Di kawasan ini juga terdapat tempat pelelangan ikan dan pasar ikan dimana para wisatawan dapat membeli ikan-ikan segar hasil tangkapan para nelayan.

3.d. Jumlah hasil tangkapan ikan di PPI Tambakrejo

Jumlah tangkapan Ikan di pantai Tambakrejo masih terbilang rendah dibandingkan dengan PPI lainnya atau area penangkapan yang paling dekat sendang biru dan prigi. Kemampuan nelayan

memaksimalkan potensi perikanan yang ada dengan didukung peralatan yang lebih modern membuat jumlah tangkapan menjadi tinggi. Namun pada musim-musim tertentu seperti musim -musim hujan hasil tangkapan nelayan pantai Tambakrejo mengalami penurunan. Minimnya tangkapan ikan laut sudah dirasakan nelayan ketika bulan Januari akibat cuaca buruk berbuntut gelombang tinggi dan angin laut yang tidak bersahabat.

Hasil kuesioner sebagian besar nelayan mengatakan kejadian penurunan hasil tangkapan ini memang sudah biasa terjadi selama musim hujan antara bulan Januari. Sejak awal musim penghujan beberapa waktu lalu sampai sekarang, jumlah tangkapan berbagai jenis ikan seperti tuna, cakalang, lemadang, cucut, lura, lobster, dan ikan pari terus-menerus turun namun pada bulan-bulan selanjutnya akan tetap melimpah seperti biasanya.

Tangkapan ikan nelayan yang masuk ke TPI Tambakrejo ada 58,741 ton didominasi jenis ikan layar, tuna dan cakalang. Beberapa nelayan juga menyatakan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya hasil tangkapan ikan akan terus merangkak naik dan mencapai puncaknya pada bulan Oktober. Harga ikan juga cenderung stabil berada pada kisaran untuk ikan tuna mencapai Rp 22.000/kg dan cakalang Rp 17.000/kg. dan cakalang Rp 13.000/kg.

Penilaian selanjutnya ialah faktor eksternal dengan mengalikan bobot dan rating maka akan diperoleh nilai masing-masing faktor yang kemudian dijumlahkan untuk memperoleh hasil nilai total EFAS. Tabel



penilaian EFAS kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada (tabel 13 dan tabel 14).

Tabel 13. Penilaian EFAS (Faktor Eksternal)

N o	Peluang/ Oportunities	Bobot	Ratting	Nilai
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan di PPI Tambakrejo	0.095	3.7	0.3515
2	Peluang pengusaha perikanan disekitar PPI Tambakrejo	0.09	3.6	0.324
3	Kestabilan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan sehingga mendorong tingginya minat wisata dan daya beli masyarakat	0.09	3.7	0.333
4	Dukungan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi yang tinggi terhadap proses pembangunan	0.095	3.4	0.3235
5	Keadaan iklim wilayah dan cuaca yang kondusif dan mendukung	0.09	3.4	0.306
6	Adanya sektor wisata di daerah PPI Tambakrejo	0.09	3.8	0.342
	Total Peluang	0.55	21.6	1.98

Tabel 14. Penilaian EFAS (Faktor Eksternal)

N o	Ancaman/Treat	Bobot	Ratting	Nilai
1	Kondisi perairan yang ada di perairan Tambakrejo tidak tenang	0.08	2.6	0.208
2	Adanya potensi wisata lain yang muncul	0.07	2.2	0.154
3	Adanya pengusaha atau pedagang asing yang masuk ke wilayah PPI Tambakrejo	0.08	2.2	0.176
4	Masuknya pasokan ikan dari daerah atau Negara lain yang membuat persaingan harga menjadi lebih ketat	0.07	2.5	0.175
5	Kerjasama yang kurang harmonis antara koperasi dengan pihak nelayan PPI Tambakrejo	0.08	2.8	0.224
6	Pelayanan keamanan yang ada di PPI Tambakrejo yang kurang baik	0.07	1.7	0.119
	Total Ancaman	0.45	14	1.056



4.4.2 Analisis SWOT

Perhitungan nilai IFAS dan EFAS diperoleh hasil yaitu untuk nilai IFAS adalah 3,137 dan nilai EFAS adalah 3,036. Setelah mengetahui kedua nilai tersebut maka dapat disusun diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi potensi dari PPI saat ini berada di kuadran pertama.

Perhitungan analisis SWOT adalah sebagai berikut:

a.i.1.a.i.1. Jumlah dari hasil perkalian bobot dan rating pada *opportunity* dan *threat* diselisihkan untuk mendapatkan titik Y

$$\text{Opportunity} = 1,980$$

$$\text{Threat} = 1,056$$

$$\text{Titik Y} = \text{Opportunity} - \text{Threat} = 1,980 - 1,056 = 0,924$$

a.i.1.a.i.2. Jumlah dari hasil perkalian bobot dan rating pada *strength* dan *weakness* diselisihkan untuk mendapatkan titik X

$$\text{Strength} = 2,203$$

$$\text{Weakness} = 0,946$$

$$\text{Titik X} = \text{Strength} - \text{Weakness} = 2,203 - 0,946 = 1,257$$

Gambar 10. Analisis SWOT

Hasil yang diperoleh dari matrik grand strategi adalah peningkatan PPI Tambakrejo berada pada posisi kuadran 1, ini merupakan situasi yang mempunyai peluang sangat besar untuk ditingkatkan menurut kekuatan yang dimiliki, sehingga strategi yang dipakai adalah dengan meminimalkan masalah – masalah internal yang ada untuk menghasilkan beberapa peluang yang besar, sehingga untuk menentukan strategi analisa Matrik Grand Strategi ini mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi *Strength Oppurtunities* (SO) dan diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki PPI Tambakrejo.

4.4.3 Perumusan Strategy Alternatif

Hasil evaluasi menggunakan matriks SWOT dapat diidentifikasi beberapa strategi yang dapat dijalankan oleh Pangkalan Pendaratan Ikan Tambakrejo dijelaskan pada tabel 15.

Tabel 15 . Matrik Perumusan Strategi Alternatif

	Strengths-S	Weaknesses- W
	a.i.1. Dukungan dan keinginan	1.

	<p>masyarakat sekitar terhadap rencana pengembangan pembangunan PPP Tambakrejo</p> <p>a.i.2. Jumlah hasil tangkapan ikan di PPI Tambakrejo yang Tinggi</p> <p>a.i.3. Potensi armada penangkapan dan alat tangkap yang ada di PPI Tambakrejo sangat baik</p> <p>a.i.4. Kondisi lingkungan TPI yang ada di PPI Tambakrejo yang sangat baik</p> <p>a.i.5. Akses jalan menuju TPI Tambakrejo sangat baik</p> <p>a.i.6. Kondisi perairan yang ada di PPI Tambakrejo yang sangat berpotensi</p> <p>a.i.7. Tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi yang tinggi</p>	<p>Kurangnya jumlah tenaga lapang yang ada di PPI Tambakrejo</p> <p>2. Kualitas sumberdaya manusia terutama tingkat pendidikan nelayan di PPI Tambakrejo yang rendah</p> <p>3. Belum berjalannya sistem lelang secara optimal di PPI Tambakrejo</p> <p>4. Fasilitas di PPI Tambakrejo yang kurang memadai</p> <p>5. Kurang tersedianya lahan yang luas untuk mengembangkan PPI Tambakrejo</p> <p>6. Kinerja petugas pelayanan keamanan di PPI Tambakrejo yang kurang</p> <p>7. Kurang Maksimalnya kondisi mesin kapal yang ada di PPI Tambakrejo</p>
<p>Opportunities – O</p> <p>1. Tingginya permintaan pasar akan ikan di PPI Tambakrejo</p> <p>2. Peluang pengusaha perikanan disekitar PPI Tambakrejo</p> <p>3. Kestabilan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan sehingga mendorong tingginya minat wisata dan daya beli masyarakat</p> <p>4. Dukungan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi yang</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1. Mengakomodasi dukungan masyarakat dengan bentuk partisipasi guna memperlancar jalannya pengembangan PPI menjadi PPP (S1).</p> <p>2. Pemenuhan kebutuhan permintaan pasar dengan cara mengintensifkan penangkapan dengan menggunakan armada dan peralatan yang canggih dan modern (S2, O1, S3).</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Menambah jumlah tenaga lapangan dan melakukan pelatihan yang lebih intensif (W1, O5, W6)</p> <p>2. Memberikan kredit usaha pada para nelayan yang kurang mampu (W2, O2)</p> <p>3. Memenajeman kembali sistem pelelangan dengan membatasi harga terendah (W3,</p>

<p>tinggi terhadap proses pembangunan</p> <p>5. Keadaan iklim wilayah dan cuaca yang kondusif dan mendukung</p> <p>6. Adanya sektor wisata di daerah PPI Tambakrejo</p>	<p>3. Meningkatkan pelayanan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan para nelayan dengan membentuk badan pengawas kebersihan dan membuat pukesmas disekitar pantai tambakrejo (S4, O3).</p> <p>4. Memperlebar area dan jangkauan penangkapan dengan menambah armada dan pemetaan lokasi potensi ikan (O4, S3)</p> <p>5. Perbaiki infrastruktur dan penambahan angkutan umum menuju akses lokasi untuk mempermudah wisatawan dan pembeli ikan yang berkunjung (O6, S5)</p> <p>6. Mengadakan pelatihan bagi petugas PPI dan Nelayan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan dan mengelola PPI (O5, S7)</p> <p>7. Mengembangkan wahana wisata baru agar jumlah wisatawan terus meningkat (O6, S4)</p>	<p>O2)</p> <p>4. Menambah jumlah prasarana kebersihan dan mendorong kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan sekitar pantai (O6, W4, W5)</p> <p>5. Merevitalisasi armada-armada tua guna mengoptimalkan penangkapan ikan (W7, O4, O2)</p>
<p>Threats – T</p> <p>1. Kondisi perairan yang ada di perairan Tambakrejo tidak tenang</p> <p>2. Adanya potensi wisata lain yang muncul</p> <p>3. Adanya pengusaha atau pedagang asing yang masuk ke wilayah PPI Tambakrejo</p> <p>4. Masuknya pasokan ikan dari daerah atau Negara lain yang membuat persaingan harga</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1. Memperbarui armada dan memperbarui teknologi yang digunakan untuk menangkap ikan (S2, S3, S6, T1)</p> <p>2. Melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait pemanfaatan PPI agar lebih maksimal (S4, T2, T6, S7, S1)</p> <p>3. Meningkatkan manajemen kerja dan kedisiplinan pegawai PPI untuk mlebih mengontrol PPI (S4, S1, T6)</p> <p>4. Menambah sarana</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1. Merekrut beberapa karyawan dengan totalitas sehingga tidak ada marketing yang tidak bisa dalam bidang pemasaran. (W4, T4)</p> <p>2. Memberikan pelatihan pemasaran setiap beberapa bulan sekali. (W4, T4)</p>



menjadi lebih ketat	bongkar muat yang lebih banyak agar semua nelayan dapat memanfaatkannya dengan baik (T4,S4,S5)	
5. Kerjasama yang kurang harmonis antara koperasi dengan pihak nelayan PPI Tambakrejo	5. Membentuk koperasi nelayan guna membantu nelayan dari sisi pemodalannya sehingga dapat memaksimalkan hasil tangkapan (T5, S1, S2, S3)	
6. Pelayanan keamanan yang ada di PPI Tambakrejo yang kurang baik		

Setelah dilakukan penentuan faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan status pelabuhan di PPI Tambakrejo maka langkah selanjutnya adalah perumusan alternatif strategi pengelolaan perikanan. Kerangka matriks SWOT berfungsi untuk memetakan berbagai alternatif strategi dengan membandingkan kekuatan dengan peluang (S-O). Berikut adalah rumusan alternatif strategi peningkatan status pelabuhan PPI menjadi PPP di Tambakrejo Kabupaten Blitar.

a.i.1. Mengakomodasi dukungan masyarakat dengan bentuk partisipasi guna memperlancar jalannya pengembangan PPI menjadi PPP

Dukungan dari masyarakat yang tinggi terhadap pengembangan pembangunan PPP. Dukungan masyarakat tidak terlepas dari dampak perekonomian yang lebih besar jika status PPI berubah menjadi PPP.

Dengan berubahnya status tersebut masyarakat lebih diuntungkan karena pemasaran dan distribusi ikan dapat dilakukan dengan lebih cepat dengan prasarana yang lebih memadai, dengan pengembangan status PPI menjadi PPP maka diperlukan partisipasi masyarakat untuk mendukung proses pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan yang ada dilaut lebih terjaga, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian lingkungan juga

akan dilakukan oleh pemerintah dengan lebih intensif. Dengan anggapan tersebut masyarakat sangat setuju jika status PPI dikembangkan menjadi PPP agar perekonomian daerah khususnya nelayan bisa lebih meningkat.

a.i.2. Pemenuhan kebutuhan permintaan pasar dengan cara mengintensifkan penangkapan dengan menggunakan armada dan peralatan yang canggih dan modern (S2, O1, S3).

Untuk Mengembangkan atau memperoleh kendali yang lebih besar atas pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Saat ini, perlu dilakukan untuk memaksimalkan potensi perikanan tangkap yang ada di laut dengan cara menambah jumlah armada dan memberikan pengetahuan tentang strategi penangkapan ikan yang lebih modern sehingga para nelayan mampu menangkap ikan yang lebih banyak dan berdampak positif bagi perekonomian nelayan dan perekonomian daerah Kabupaten Blitar.

a.i.3. Meningkatkan pelayanan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan para nelayan dengan membentuk badan pengawas kebersihan dan membuat pukesmas disekitar pantai tambakrejo (S4, O3).

Secara umum kondisi di PPI Tambakrejo sudah baik, yang dimaksud dalam hal ini potensi wisata pantai yang ada di sekitar PPI masih terjaga kebersihan tetapi masih ada beberapa pengunjung wisatawan membuang sampah sembarangan, dan juga aktivitas di TPI kurang diperhatikan kebersihannya. Sehingga dibutuhkan badan pengawas kebersihan agar lingkungan PPI Tambakrejo terjaga kebersihannya dan tidak tercemar dari limbah pengolahan ikan maupun aktivitas yang ada di TPI. Dengan hal tersebut maka pemerintah perlu membangun puskesmas disekitar PPI agar kesehatan nelayan dan warga disekitar PPI Tambakrejo terjamin kesehatannya.

4. Memperlebar area dan jangkauan penangkapan dengan menambah armada dan pemetaan lokasi potensi ikan (O4, S3)

Mengingat produksi hasil perikanan di PPI Tambakrejo yang semakin menurun dalam melakukan proses penangkapan ikan perlu dilakukan perbaikan kembali dimulai dari alat tangkap yang ramah lingkungan kemudian dengan cara perubahan letak area *fishing ground* yang lebih jauh disini akan memungkinkan mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak. Melihat ukuran armada perikanan yang semakin besar dan masyarakat nelayan yang semakin bertambah dan juga dukungan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi yang tinggi terhadap proses pengembangan pembangunan di PPI Tambakrejo disini menjadi faktor pendukung yang sangat baik untuk meningkatkan kembali produksi hasil perikanan yang didaratkan di PPI Tambakrejo.

5. Perbaikan infrastruktur dan penambahan angkutan umum menuju akses lokasi untuk mempermudah wisatawan dan pembeli ikan yang berkunjung (O6, S5)

Berdasarkan hasil survey lapang PPI Tambakrejo saat ini memiliki TPI disekitar wisata pantai namun fungsinya belum berjalan dengan maksimal karena tidak ada lelang harga antara penjual dan pembeli, sehingga tidak ada perubahan harga. Maka dari itu, perlu adanya peninjauan oleh lembaga terkait dalam penggunaan sarana tersebut. Selain sarana di pelabuhan juga didukung dengan adanya akses jalan yang sangat baik, dengan menambahkan angkutan umum nantinya akan memudahkan proses pendistribusian hasil perikanan. Disamping itu tempat pariwisata juga dapat dimanfaatkan sebagai lahan pemasaran hasil perikanan kepada pengunjung.



6. Mengadakan pelatihan bagi petugas PPI dan Nelayan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan dan mengelola PPI (O5, S7)

Masyarakat pesisir merupakan aktor utama dalam memanfaatkan sumberdaya pesisir. Jumlah penduduk masyarakat pesisir yang bermayoritas sebagai nelayan dapat dimanfaatkan sebagai tenaga kerja untuk mengelola potensi perikanan di wilayah pesisir Desa Tambakrejo.

Usaha perikanan yang telah berjalan di PPI Tambakrejo seperti pemindangan, ikan asap, ikan kering, trasi dan kerupuk ikan, namun pengelolaan tersebut perlu adanya sumberdaya manusia yang berkualitas. Sehingga, untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam pengelolaan perikanan perlu adanya pelatihan guna mendapat pengetahuan dan mengelola hasil tangkapan yang bermutu.

7. Mengembangkan wahana wisata baru agar jumlah wisatawan terus meningkat (O6, S4)

Adanya potensi wisata pantai yang ada didaerah PPI Tambakrejo. Dengan memperlebar area Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) agar lebih memaksimalkan kegiatan pariwisata dan penangkapan ikan yang dilakukan. Hal ini perlu dikembangkan untuk menarik minat pengunjung dengan menambahkan wisata baru seperti wisata mangrove. Sehingga dapat meningkatkan volume pembelian ikan. Selama ini TPI yang ada ditambakrejo kurang memadai sehingga perlu meningkatkan kualitas pevelangan ikan agar mutu ikan terjamin dan menambah kualitas ikan yang dijual.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis pengembangan pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) menjadi Pelabuhan perikanan pantai (PPP) Tambakrejo didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tambakrejo dikelompokkan menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.
2. Dari pengolahan data yang dilakukan diperoleh titik koordinat strategi (0,924; 1,257) yaitu pada kuadran pertama yang berarti PPI memiliki *strength* dan *opportunity* sehingga PPI memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi PPP.
3. Rencana strategi pengembangan PPI menjadi PPP Adapun alternatif-alternatif program yang berada pada kolom SO adalah:
 - a. Mengakomodasi dukungan masyarakat dengan bentuk partisipasi guna memperlancar jalannya pengembangan PPI menjadi PPP.
 - b. Pemenuhan kebutuhan permintaan pasar dengan cara mengintensifkan penangkapan dengan menggunakan armada dan peralatan yang canggih dan modern.
 - c. Meningkatkan pelayanan kebersihan dan kesehatan lingkungan dan para nelayan dengan membentuk badan pengawas kebersihan dan membuat pukesmas disekitar pantai tambakrejo.
 - d. Memperlebar area dan jangkauan penangkapan (*Fishing ground*) dengan menambah armada dan pemetaan lokasi potensi ikan
 - e. Mengadakan pelatihan bagi petugas PPI dan Nelayan guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan dan mengelola PPI.





- f. Mengembangkan wahana wisata baru agar jumlah wisatawan terus meningkat.

5.2 Saran

Dalam memaksimalkan potensi PPI Tambakrejo harus menyiapkan susunan perencanaan strategi pemasaran baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PPI, yaitu:

1. Perbaiki pembangunan Sarana dan Prasarana di PPI Tambakrejo diharapkan bisa dimanfaatnya secara optimal untuk memaksimalkan jumlah hasil tangkapan.
2. Memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki saat ini untuk melakukan strategi yang agresif dengan melakukan pengembangan sarana dan prasarana yang ada, karena berdasarkan analisis SWOT kedua indikator tersebut cukup dominan.
3. Menjadikan analisis SWOT sebagai salah satu bentuk evaluasi bagi PPI untuk dikembangkan karena PPI memiliki potensi dan kelayakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Desiwardani, S. 2007. *Pengaruh Hasil Tangkapan dan Kondisi Kesejahteraan Nelayan di Desa Sungaibuntu Karawang Jawa Barat [Skripsi]*. Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. 2008. *Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan
- Djulaeti, N. 1994. *Proses Pembongkaran-Pendataan dan Komposisi Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhanratu*, Sukabumi. Laporan Praktek Lapang (tidak dipublikasikan) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Fauzi, Akhmad. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hanan, F.A. 2006. *Kajian Awal Peningkatan Status PPN di Brondong Lamongan Menjadi PPS Ditinjau Dari Teknis Operasional [Skripsi]*. Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Ilyas. 1983. *Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan*. edisi 1, CV. Paripurna.
- Indrianto, J. 2006. *Pengelolaan Aktivitas dan Pengembangan PPP Muara Ciasem, Kabupaten Subang Ditinjau Dari Aspek Fasilitas dan Kualitas Pemasaran Hasil Tangkapan [Skripsi]*. Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Kurtz, D.L. 2008. *Principles of Contemporary Marketing*. Ohio: Thomson South-Western.
- Lubis, E. 2006. *Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.*
- Mahyuddin, B. 2007. *Pola Pengembangan Pelabuhan Perikanan Dengan Konsep Triptyque Portuaire: Khusus Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu [Disertasi]*. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Marzuki. 1993. *Metodologi riset*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Yogyakarta.
- Ningsih, T. 2006. *Strategi peningkatan kapasitas kelembagaan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Nizam Zachman*, Jakarta [Tesis]. Bogor: sekolah pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

Pane, AB. 2005. Bahan kuliah teknik perencanaan pelabuhan perikanan: Fungsi Air (Air Tawar/Air bersih) dan kebutuhannya di Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan. (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Rangkuti, F. (2005), Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Robert W. Bradford, Peter Duncan, dan Brian Tarcy, 2007. Simplified Strategic Planning: A Nonsense Guide for Busy People Who Want Result Fast. New York: McGraw Hill.

Robinson, Pearce. 2003. Manajemen Strategik : Fonnulasr, Impelementasi dan Pengendalian Jilid I. Jakarta: Binarupa Aksara.

Siagian, Sondang. P. 2006. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Sumiati, 2008. Kajian fasilitas dan Produksi HT Dalam menunjang industri pengolahan ikan di PPN Palabuhanratu, Sukabumi Jawa Barat [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Thomson. 2008. Analisis Manajemen Strategi Giant (PT. Hero Supermarket, Tbk) Dalam Menghadapi Persaingan Ritel di Kota Bogor. Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Wibowo, A. 2009. Faktor-faktor Penurunan Produksi Hasil Tangkapan dan Upaya-upaya serta Strategi Peningkatannya di PPN Pekalongan [Skripsi]. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

